

**PENGARUH *SHARIA VALUES*, PERSEPSI MANAJEMEN RISIKO,
ITQAN, DAN PERSEPSI MANAJEMEN INVESTASI
TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING* MAHASISWA DAN ALUMNI
PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM DAN EKONOMI SYARIAH**

***(The Influence of Sharia Values, Risk Management Perceptions,
Itqan, and Investment Management Perceptions on the Financial
Well-Being of Students and Alumni of Islamic Economics and
Sharia Economics Study Programs)***

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

Istighfarin Qodrunnada

22423114

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Istighfarin Qodrunnada
NIM : 22423114
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Sharia Values*, Persepsi
Manajemen Risiko, Itqan, dan Persepsi
Manajemen Investasi terhadap *Financial
Well-Being* Mahasiswa dan Alumni Program
Studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah

Dengan menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 Juni 2026



Istighfarin Qodrunnada

NOTA DINAS

Hal : Tugas Akhir
Kepada : Yth. Ketua
Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 8 Juni 2026

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat 344/Kaprodi/60/DAATI/FIAI/V/2026 tanggal 6 Mei 2026. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : ISTIGHFARIN QODRUNNADA
NIM : 22423114
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : PENGARUH SHARIA VALUES, PERSEPSI MANAJEMEN RISIKO, ITQAN, DAN PERSEPSI MANAJEMEN INVESTASI TERHADAP FINANCIAL WELL-BEING MAHASISWA DAN ALUMNI PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM DAN EKONOMI SYARIAH

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami nyatakan tugas akhir mahasiswa tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga tugas akhir mahasiswa tersebut dapat dilanjutkan ke Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Istighfarin Qodrunnada
NIM : 22423114
Judul Skripsi : Pengaruh *Sharia Values*, Persepsi Manajemen Risiko, Itqan, dan Persepsi Manajemen Investasi terhadap *Financial Well-Being* Mahasiswa dan Alumni Program Studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 Juni 2026



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I.

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung R. H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. iaii@uii.ac.id
W. iaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 30 Juni 2026
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Sharia Values, Persepsi Manajemen Risiko, Itqan, dan Persepsi Manajemen Investasi terhadap Financial Well-Being Mahasiswa dan Alumni Program Studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah
Nama : ISTIGHFARIN QODRUNNADA
Nomor Mahasiswa : 22423114

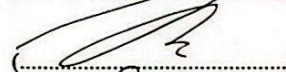
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I

()

Penguji 1
Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM

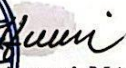
()

Penguji 2
Sofwan Hadikusuma, Lc, ME

()

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam




Dr. Iyus Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan dalam setiap proses penyusunan skripsi ini, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu Yuliana dan Bapak Ainurrofik yang senantiasa memberikan dukungan, doa, motivasi, dan semangat dalam setiap perjalanan hidup penulis.
2. Mas Ulin dan Hafsyah, sebagai kakak dan adik penulis yang selalu memberikan perhatian dan dukungan selama menempuh pendidikan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Adi Wicaksono, sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan dengan sabar membimbing penulis ketika penulis kesulitan dalam proses penyusunan skripsi.
4. Para dosen dan seluruh sivitas akademika yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
5. Sahabat-sahabat penulis, Fara, Adel, Ayu, Imel, Hanin, Tara, Nasywa, Adis, Safira, Nashwa, Dinda, Yinta, Vio, Asti, dan Putri yang telah menjadi tempat berkeluh kesah penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penulis menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.
7. Terakhir, karya ini penulis persembahkan untuk diri saya sendiri sebagai pengingat bahwa setiap proses, tantangan, dan usaha yang telah dilalui merupakan bagian dari perjalanan untuk terus belajar, bertumbuh, dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunannya.

MOTTO

*“What I have done today was the best I was able to do today.
And for that, I am thankful.”*

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan - Al-Insyirah:6”

ABSTRAK

PENGARUH *SHARIA VALUES*, PERSEPSI MANAJEMEN RISIKO, ITQAN, DAN PERSEPSI MANAJEMEN INVESTASI TERHADAP *FINANCIAL WELL-BEING* MAHASISWA DAN ALUMNI PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM DAN EKONOMI SYARIAH

ISTIGHFARIN QODRUNNADA

22423114

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi terhadap *financial well-being* mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. Data penelitian ini menggunakan sumber data primer yang berjumlah 106 responden yang berasal dari mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa *Google Form* yang disebarakan secara daring melalui berbagai aplikasi media sosial. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi yang meliputi uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi (R^2) yang diolah menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini dilaksanakan pada periode waktu antara bulan Februari hingga April 2026. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *sharia values* (X1) dan persepsi manajemen risiko (X2) berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* (Y). Sedangkan variabel itqan (X3) dan persepsi manajemen investasi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* (Y). Secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji R^2 menunjukkan bahwa variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y) sebesar 64,6%, sedangkan sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Sharia Values*, Persepsi Manajemen Risiko, Itqan, Persepsi Manajemen Investasi, *Financial Well-Being*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SHARIA VALUES, RISK MANAGEMENT PERCEPTIONS, ITQAN, AND INVESTMENT MANAGEMENT PERCEPTIONS ON THE FINANCIAL WELL-BEING OF STUDENTS AND ALUMNI OF ISLAMIC ECONOMICS AND SHARIA ECONOMICS STUDY PROGRAMS

ISTIGHFARIN QODRUNNADA

22423114

This research aims to analyze the influence of sharia values, risk management perceptions, itqan, and investment management perceptions on the financial well-being of students and alumni of Islamic Economics and Sharia Economics study programs. Primary data were collected from 106 respondents comprising students and alumni of these programs. Data collection was conducted using an online questionnaire (Google Form) distributed via various social media platforms. The data analysis technique employed was regression analysis covering partial tests, simultaneous tests, and the coefficient of determination (R^2) test, processed using SPSS software. The study was conducted between February and April 2026. The results indicate that, individually (partially), the variables of sharia values (X_1) and risk management perceptions (X_1) have a significant influence on financial well-being (Y). Conversely, the variables of itqan (X_3) and investment management perceptions (X_4) do not have a significant influence on financial well-being (Y). However, the independent variables (X) collectively (simultaneously) exert a significant influence on the dependent variable (Y). The R^2 test reveals that the independent variables (X) account for 64.6% of the influence on the dependent variable (Y), while the remaining 35.4% is attributed to other variables not included in this study.

Keywords: Sharia Values, Risk Management Perceptions, Itqan, Investment Management Perceptions, Financial Well-Being

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Tahun 1987

Nomor : 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...أَ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...يَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وَ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | |
|-------------------------------|---|
| - اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| - لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an |

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sharia Values, Persepsi Manajemen Risiko, Itqan, dan Persepsi Manajemen Investasi terhadap Financial Well-Being Mahasiswa dan Alumni Program Studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah” dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Selain itu, penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis serta menambah wawasan dan referensi terkait topik yang diteliti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan tantangan yang dihadapi selama proses penelitian maupun penulisan. Meski demikian, berkat bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat teratasi dan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Dr. Drs. Asmuni, M.A
3. Ketua Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Dr. Siti Achiria, S.E., M.M.
4. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Adi Wicaksono, S.E.I., M.E.I., yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Terima kasih karena telah menjadi dosen pembimbing yang mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Para dosen dan seluruh sivitas akademika yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis, Ibu Yuliana dan Bapak Ainurrofik, yang selalu dengan tulus memberikan doa dan dukungan kepada penulis, baik materiil maupun moril, dalam memenuhi semua kebutuhan akademis, sehingga penulis termotivasi untuk berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Kakak dan adik penulis, Mas Ulin dan Hafsyah yang selalu mendukung, mendoakan, dan meyakinkan bahwa penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat penulis dari sekolah dan dari perkuliahan, Hanin, Adis, Safira, Dinda, Yinta, Vio, Asti, Putri, Ayu, Imel, Tara, Nasywa, Nashwa, Fara, dan Adel. Terima kasih karena sudah menjadi tempat cerita bagi penulis selama penyusunan skripsi maupun selama masa perkuliahan. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan yang tetap berjalan dan terus berjalan untuk menyelesaikan kewajiban akademik.
8. Semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penulis menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan di masa mendatang. Penulis berharap hasil penelitian memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 8 Juni 2026



Istighfarin Qodrunnada

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xix
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Akademis	9
2. Manfaat Praktis	10
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Telaah Pustaka	12
B. Landasan Teori	25
1. <i>Self-Determination Theory</i>	25
2. <i>Islamic Financial Behavior</i>	27
3. Investasi Saham Syariah	28
4. <i>Sharia Values</i>	30
5. Persepsi Manajemen Risiko	31
6. Itqan	33
7. Persepsi Manajemen Investasi	34

8. <i>Financial Well-Being</i>	35
C. Hipotesis.....	37
D. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	45
D. Subjek dan Objek Penelitian	45
E. Populasi dan Sampel	45
F. Sumber Data.....	47
1. Data Primer	47
2. Data Sekunder	47
G. Teknik Pengumpulan Data	47
H. Definisi Operasional Variabel	48
I. Instrumen Penelitian.....	55
J. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Validitas.....	55
2. Uji Reliabilitas	56
3. Uji Asumsi Klasik	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Analisis Deskriptif Objek Penelitian.....	59
2. Analisis Data	61
2.1 Karakteristik Responden	61
2.2 Uji Validitas.....	67
2.3 Uji Reliabilitas	68
2.4 Uji Asumsi Klasik	69
2.5 Uji Hipotesis	74
B. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

C. Keterbatasan Penelitian.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Investor Saham Syariah di Indonesia.....	2
Gambar 4.1 Normal P-P Plot Uji Normalitas.....	70
Gambar 4.2 Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Riset Sebelumnya.....	19
Tabel 3.1 Indikator Financial Well-Being	49
Tabel 3.2 Indikator Sharia Values	50
Tabel 3.3 Indikator Persepsi Manajemen Risiko.....	51
Tabel 3.4 Indikator Itqan	52
Tabel 3.5 Indikator Persepsi Manajemen Investasi.....	54
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	61
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili	62
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Investor.....	63
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Investor terhadap Risiko	64
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kisaran Nilai Investasi.....	65
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi	66
Tabel 4.8 Uji Validitas	67
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas.....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogrov-Smirnov	70
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T)	75
Tabel 4.15 Hasil Uji Kelayakan Model/Simultan (Uji F)	78

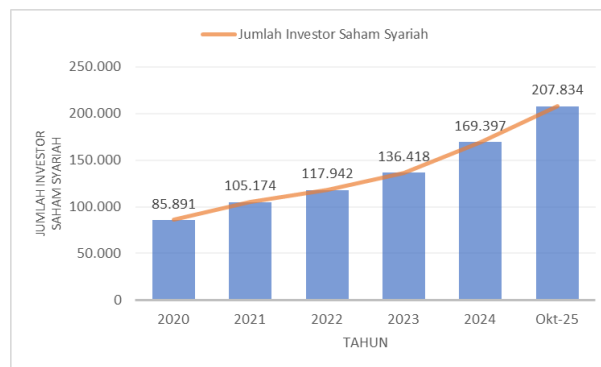
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal syariah menjadi bagian penting dalam sistem keuangan syariah yang bertujuan menyediakan instrumen investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan terhadap riba, gharar, dan maysir. Saham syariah tidak hanya mewakili kepemilikan dalam suatu perusahaan, melainkan juga mencerminkan komitmen terhadap praktik bisnis yang halal dan etis. Selain itu, pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan, baik dari sisi jumlah emiten, aset, maupun investor. Hal tersebut menandakan bahwa penerimaan masyarakat terhadap instrumen investasi syariah semakin luas dan saham syariah berpotensi besar untuk berkontribusi pada pendalaman pasar keuangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam memperluas jangkauan dan mengembangkan keuangan syariah. Didukung oleh berbagai upaya yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam mendorong peningkatan investor saham syariah melalui literasi keuangan syariah dan ketersediaan berbagai platform investasi digital, minat masyarakat terhadap saham syariah telah bertumbuh secara pesat. Tidak hanya memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, saham syariah juga memberikan penawaran return yang kompetitif yang menjadi pilihan menarik bagi investor, di berbagai kalangan generasi.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Investor Saham Syariah di Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah investor saham syariah mengalami kenaikan lebih dari 142%, dari 85.891 pada 2020 menjadi 207.834 per Oktober 2025. Kesadaran terhadap keuangan syariah di masyarakat Muslim membawa dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan investor saham syariah di Indonesia. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin tingginya minat individu terhadap investasi saham yang berbasis syariah. Selain itu, pertumbuhan ini juga mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran investor terhadap pentingnya berinvestasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, melainkan juga pada kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam. Tren pertumbuhan investor syariah di Indonesia yang terus meningkat menunjukkan adanya pergeseran motif investasi, di mana aspek kepatuhan agama menjadi variabel krusial dalam menentukan tingkat kepuasan seorang investor.

Di sisi lain secara umum, struktur demografi investor pasar modal Indonesia menurut Kustodian Sentral Efek Indonesia (2025) didominasi oleh kelompok usia produktif dengan investor berusia di bawah 30 tahun mencapai 54,19 dan usia 31-40 tahun sebesar 24,88%, sehingga secara kumulatif mencakup 79% dari total investor individu. Dari sisi kondisi finansial, mayoritas investor memiliki penghasilan di bawah Rp100 juta per tahun yang terdiri atas 36,54% berpenghasilan kurang dari Rp10 juta dan 48,23% berpenghasilan Rp10 juta hingga Rp100 juta. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran penting dalam perkembangan pasar modal, termasuk pada instrumen investasi berbasis syariah. Bagi investor Muslim, investasi tidak hanya dipandang sebagai sarana memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga sebagai upaya mencapai *financial well-being* melalui instrumen yang sesuai dengan prinsip *sharia compliance*.

Salah satu kelompok generasi muda yang memiliki potensi besar sebagai investor syariah adalah mahasiswa dan alumni Program Studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. Kelompok ini memperoleh pembelajaran mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam, pasar modal syariah, manajemen investasi, dan nilai-nilai syariah selama masa perkuliahan. Dengan bekal pengetahuan tersebut, mereka diharapkan mampu mengambil keputusan investasi lebih rasional, sesuai prinsip syariah, dan berorientasi pada kesejahteraan finansial jangka panjang. Akan tetapi, dalam praktiknya, pengetahuan akademik saja belum tentu menjamin tercapainya *financial well-being*. Keputusan investasi masih dapat dipengaruhi oleh persepsi terhadap risiko, pemahaman mengenai pengelolaan investasi, internalisasi nilai-nilai syariah, dan karakter kerja seperti itqan yang tercermin dalam ketelitian, kesungguhan, komitmen, dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan.

Investasi saham saat ini telah bergeser dari sekadar strategi pertumbuhan aset menjadi instrumen utama dalam mewujudkan *financial well-being* bagi individu. Fenomena ini muncul ketika investor mulai merasakan bahwa kepemilikan aset produktif di pasar modal memberikan rasa aman serta kebebasan dalam menentukan pilihan hidup tanpa tekanan finansial yang berarti. Bagi banyak investor, keberhasilan dalam mengelola portofolio saham menciptakan kepuasan subjektif karena kebutuhan masa depan dianggap telah terproteksi oleh kinerja investasi yang stabil. Namun, inti dari kesejahteraan ini bukan hanya terletak pada nominal keuntungan, melainkan pada ketenangan pikiran yang timbul dari efektivitas

perencanaan keuangan. Kondisi psikologis yang positif tersebut kemudian memperkuat keyakinan investor bahwa partisipasi aktif di pasar modal adalah salah satu kunci utama menuju stabilitas ekonomi yang berkelanjutan. Memiliki persepsi positif terhadap kesejahteraan finansial dapat membuat seseorang merasa tenang mengenai stabilitas keuangannya (Riswanto et al., 2025).

Financial well-being merupakan kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan hidup pada masa sekarang, merasa aman terhadap kondisi keuangannya, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa mendatang (Liana et al., 2026). Meskipun demikian, terdapat fenomena tersendiri dalam perilaku investor terkait cara memaknai *financial well-being*. *Financial well-being* umumnya diukur secara objektif melalui tingkat akumulasi aset maupun besaran keuntungan investasi yang diperoleh. Akan tetapi, pendekatan tersebut sering kali belum mampu merepresentasikan aspek subjektif berupa kepuasan dan ketenangan yang dirasakan oleh investor. Pada realitanya, masih terdapat investor dengan nilai portofolio yang tinggi tetapi masih mengalami kecemasan terhadap kondisi keuangannya. Sebaliknya, terdapat pula investor yang merasa lebih tenang dan puas meskipun nilai investasinya masih relatif sedikit. Fokus pada nominal seringkali kali mengaburkan makna *financial well-being* yang sesungguhnya dalam konteks kepuasan batin. Kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, rendahnya tingkat literasi keuangan, dan keterbatasan individu dalam mengelola pengeluaran menyebabkan minimnya pengalaman dan keterampilan dalam investasi, tabungan jangka panjang, dan perencanaan keuangan secara menyeluruh (Sri Utami & Hikmayani Subur, 2025). Hal tersebut akan berakibat pada individu yang cenderung terjebak dalam perilaku konsumtif dan kesulitan mengatur pengeluaran sesuai dengan anggaran yang dimiliki. Ketidakmampuan mengelola keuangan secara efektif dapat berdampak pada stres finansial, bahkan penurunan kualitas

hidup. Pencapaian *financial well-being* sangat dipengaruhi oleh perilaku keuangan individu dalam mengelola pendapatan, konsumsi, tabungan, dan investasi. Perilaku keuangan yang tidak terencana dan cenderung konsumtif dapat menghambat terbentuknya kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. Sebaliknya, individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan ekonomi dan risiko finansial. Menurut Kuntaryanto et al. (2025), kesejahteraan finansial tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan dan tabungan, tetapi juga oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan keyakinan diri dalam mengelola. Individu yang memiliki minat dalam kegiatan investasi dan cenderung melakukan perencanaan keuangan dengan baik berpotensi mencapai tingkat *financial well-being* yang lebih tinggi (Amelinda et al., 2025).

Penelitian ini berlandaskan pada konsep *subjective financial well-being* yang didukung oleh *self-determination theory* yang menekankan bahwa individu memiliki kebutuhan psikologis dasar berupa kebebasan dalam mengambil keputusan dan kapasitas untuk menguasai serta meningkatkan kemampuan diri yang menjadi prasyarat tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan. *Self-determination theory* menyatakan bahwa motivasi seseorang tidak hanya berasal dari faktor eksternal, seperti uang, imbalan, atau pengakuan, tetapi juga dari faktor internal berupa motivasi intrinsik yang muncul dari minat dan kepuasan diri serta motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh dorongan luar, seperti hadiah, gaji, atau upaya menghindari hukuman (Tarumingkeng, 2025). Dalam konteks investasi syariah, kerangka teori tersebut selaras dengan prinsip maqasid syariah, khususnya pada aspek perlindungan harta (*hifdz al-mal*). Integrasi kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa ketika investor memilih instrumen investasi yang terbebas dari unsur maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian), dan riba, maka dapat menumbuhkan ketenangan batin serta kebahagiaan spiritual yang pada akhirnya menjadi dasar dalam pembentukan persepsi kesejahteraan finansial investor.

Meskipun kajian mengenai *financial well-being* telah banyak dilakukan, terdapat celah literatur di mana penelitian terdahulu pada umumnya mengkaji *financial well-being* sebagai konsep yang bersifat umum atau berfokus pada aspek keuangan konvensional. Sementara itu, penelitian yang mengintegrasikan faktor-faktor berbasis nilai Islam, seperti sharia values dan itqan melalui faktor pengelolaan keuangan, yaitu persepsi manajemen risiko dan persepsi manajemen investasi untuk menjelaskan *financial well-being* investor syariah masih relatif terbatas.

Menurut Abadi & Wicaksono, (2024), nilai-nilai syariah berfungsi sebagai kerangka acuan dalam pengambilan keputusan investasi yang memengaruhi baik pemilihan aset maupun kepuasan secara keseluruhan terhadap hasil investasi. Dalam berinvestasi syariah, penting untuk menentukan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bukan hanya mementingkan keuntungan semata, melainkan bagaimana harta yang diinvestasikan tersebut dapat memberikan rasa aman karena dijalankan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang berlaku. Penelitian oleh H. R. Wijaya et al. (2024), menjelaskan bahwa menempatkan nilai-nilai agama sebagai pedoman utama dalam kehidupan dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan melalui penurunan kecemasan finansial dan penguatan rasa aman secara finansial. Kecemasan finansial dalam berinvestasi bisa tergantikan oleh adanya kebahagiaan spiritual karena merasa tenang harta yang diinvestasikan terhindar dari unsur maysir, gharar, dan riba. Hal tersebut membuat seorang investor investasi syariah merasakan persepsi *financial well-being* dengan memperoleh keuntungan investasi tidak merasa cemas dan merasa melihat adanya jalan yang aman untuk mengembangkan hartanya sesuai syariah. Skirpsi

Sikap seorang investor yang menghindari risiko memainkan peran penting dalam menentukan strategi investasi mana yang akan diterapkan dan berapa banyak yang akan diinvestasikan, Dapat diartikan bahwa keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap

risiko (Makromah, 2023). Dalam pasar modal syariah, persepsi manajemen risiko yang dilakukan oleh investor tidak hanya mencakup fluktuasi harga saham, tetapi juga mencakup tingkat kepatuhan emiten terhadap prinsip-prinsip syariah. Sikap menghindari risiko yang tinggi pada investor saham syariah dapat mendorong perilaku investasi yang lebih berhati-hati, sehingga dapat menimbulkan frekuensi perdagangan yang lebih rendah dan kecenderungan aktivitas perdagangan investor yang pasif.

Itqan didefinisikan sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara teliti dan teratur, memastikan ketepatan dan ketelitian yang pada akhirnya akan menghasilkan output berkualitas tinggi, baik produk maupun layanan (Jazil & Firdaus, 2024). Nilai itqan menekankan bahwa setiap aktivitas, termasuk aktivitas ekonomi dan investasi, harus dilakukan secara optimal dan bertanggung jawab yang mencakup konsep keunggulan atau kualitas tinggi. Dalam konteks investor saham syariah, Itqan dipahami sebagai komitmen para investor yang tidak hanya sekadar memiliki rekening sekuritas syariah saja, melainkan juga untuk melakukan aktivitas investasi secara sadar, terencana, dan konsisten sesuai dengan prinsip syariah.

Rasulullah dalam Riwayat Thabrani:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثِقَنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya: Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara itqan (profesional)”. (HR.Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334. Hadis tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT sangat suka kepada orang yang melakukan suatu hal secara “itqan”, yaitu terarah, jelas, tepat, dan tuntas (Maswar et al., 2022).

Perilaku investor dalam pasar modal syariah tercermin dalam keterlibatan investor ketika melakukan aktivitas transaksi saham syariah. Dalam memperoleh *financial well-being* ini, diperlukan manajemen investasi, yaitu pemahaman para investor mengenai mekanisme investasi,

manajemen risiko, dan memastikan bahwa operasional instrumen tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Apabila persepsi terhadap manajemen investasi kurang optimal, maka dapat membuat investor cenderung mengalami kesulitan dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerja investasinya sehingga berdampak pada ketidakstabilan hasil investasi. Manajemen investasi yang tidak efektif berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang rasional dan tidak selaras dengan tujuan keuangan jangka panjang. Maka dari itu, pemilihan strategi investasi memiliki dampak besar terhadap imbal hasil portofolio, terutama ketika menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks (Asri et al., 2025).

Berdasarkan uraian terkait peningkatan investor saham syariah dan *financial well-being*, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah yang telah menjadi investor saham syariah dengan aspek *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi yang memengaruhi *financial well-being* investor saham syariah.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Sharia Values*, Persepsi Manajemen Risiko, Itqan, dan Persepsi Manajemen Investasi terhadap *Financial Well-Being* Mahasiswa dan Alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah.” Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dan praktik bagi pengembangan pasar modal syariah yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh *sharia values* terhadap *financial well-being*?
2. Bagaimana pengaruh persepsi manajemen risiko terhadap *financial well-being*?
3. Bagaimana pengaruh Itqan terhadap *financial well-being*?
4. Bagaimana pengaruh persepsi manajemen investasi terhadap *financial well-being*?
5. Bagaimana pengaruh *sharia values*, persepsi manajemen risiko, Itqan, dan persepsi manajemen investasi secara bersama-sama terhadap *financial well-being*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *sharia values* terhadap *financial well-being*
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi manajemen risiko terhadap *financial well-being*
3. Untuk menganalisis pengaruh Itqan terhadap *financial well-being*
4. Untuk menganalisis pengaruh persepsi manajemen investasi terhadap *financial well-being*
5. Untuk menganalisis pengaruh *sharia values*, persepsi manajemen risiko, Itqan, dan persepsi manajemen investasi terhadap *financial well-being*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Menambah literatur akademik di bidang pasar modal syariah yang difokuskan untuk mengetahui karakter *financial well-being* dari investor saham syariah ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian secara lebih mendalam yang berfokus juga pada *sharia value*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi, *financial well-being*, sehingga dapat menambah wawasan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi bagi investor saham syariah mengenai pentingnya aspek spiritual, manajemen risiko, itqan, dan manajemen investasi dalam membangun rasa aman dan optimisme investasi dengan modal berapa pun. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi lembaga keuangan dan regulator dalam menyusun strategi edukasi secara menyeluruh.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir yang sistematis dan mudah dipahami terdiri dari lima bab yang masing-masing memiliki bagian tertentu. Berikut adalah susunan bab dalam penelitian ini:

1. BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini memberikan uraian latar belakang yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian diikuti dengan perumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan untuk dikaji dan diselesaikan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan yang ingin dicapai serta manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis maupun praktis.

2. BAB II: Landasan Teori

Bab ini menyajikan landasan teori yang relevan untuk mendukung pelaksanaan penelitian yang diperoleh melalui kajian literatur dari berbagai sumber termasuk jurnal nasional dan internasional serta berbagai hasil penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memberikan penjelasan terkait kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam merumuskan arah dan pendekatan penelitian.

3. BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini memberikan uraian terkait metode yang dipilih untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian yang mencakup desain penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, subjek dan objek penelitian,

populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan dan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, serta teknik analisis.

4. BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui proses analisis data disertai dengan pembahasan yang komprehensif untuk menginterpretasikan serta menjelaskan makna dari hasil yang telah diperoleh.

5. BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini memuat kesimpulan yang diperoleh melalui hasil penelitian serta menyampaikan saran yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh H. R. Wijaya et al. (2024), dengan judul *“The Impact of Religiosity and Financial Literacy on Financial Management Behavior and Well-Being Among Indonesian Muslims”*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji religiusitas dan literasi keuangan Islam secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan kedua faktor tersebut dengan perilaku pengelolaan dan karakteristik sosiodemografis guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *financial well-being* masyarakat Muslim. Sebagian besar penelitian terdahulu, termasuk penelitian ini, masih berfokus pada religiusitas dan literasi keuangan Islam sebagai determinan *financial well-being*. Sementara itu, pengaruh *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi terhadap *financial well-being*, khususnya pada mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah, masih relatif terbatas sehingga memerlukan pengujian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan mengisi *research gap* dengan mengembangkan model yang menempatkan keempat variabel tersebut sebagai determinan langsung *financial well-being* pada mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah yang memiliki latar belakang pendidikan dan pemahaman keuangan syariah yang lebih khusus dibandingkan dengan masyarakat Muslim secara umum.

Dalam penelitian Abadi & Wicaksono (2024) dengan judul *“Analysis of Factors Affecting the Satisfaction of Sharia Stock Investors in Bangka Belitung and Riau, Indonesia”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa *sharia values* merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kepuasan investor saham syariah dibandingkan dengan faktor perilaku lainnya, sehingga mengindikasikan bahwa nilai-nilai Islam memiliki peran

penting dalam membentuk hasil keuangan yang dirasakan oleh individu. Akan tetapi, penelitian tersebut masih terbatas pada konteks investasi pasar modal syariah dan menjadikan kepuasan investor sebagai variabel utama yang diteliti. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai-nilai syariah terhadap peningkatan financial well-being dalam kehidupan keuangan sehari-hari masih memerlukan kajian lebih lanjut. Selain itu, faktor-faktor yang berkaitan dengan kemampuan mengelola risiko, kualitas kerja yang tercermin dalam konsep itqan, dan persepsi terhadap manajemen investasi belum dianalisis sebagai determinan kesejahteraan finansial. Maka dari itu, penelitian ini mengembangkan kajian sebelumnya dengan tetap mempertahankan variabel sharia values sebagai faktor utama, tetapi mengintegrasikannya dengan persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi untuk menjelaskan *financial well-being* mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada asumsi bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah, tetapi juga oleh kemampuan mengelola risiko, etos kerja yang optimal, dan kemampuan mengambil keputusan investasi yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang et al. (2025) dengan judul “Analisis Ketidakpastian dan Risiko dalam Investasi: Pendekatan Strategis untuk Mitigasi Kerugian”. Kajian ini berada dalam kelompok literatur yang menekankan pentingnya manajemen risiko dan analisis ketidakpastian sebagai dasar dalam meminimalkan kerugian serta meningkatkan kualitas keputusan investasi. Meskipun demikian, fokus penelitian ini lebih diarahkan pada strategi pengelolaan risiko dan keberhasilan investasi, sementara keterkaitannya dengan *financial well-being* masih belum banyak dieksplorasi. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan peran sharia values, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi secara terpadu dalam menjelaskan kesejahteraan finansial, khususnya pada mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan ekonomi syariah. Padahal, keempat variabel tersebut memiliki relevansi

yang kuat karena merepresentasikan dimensi nilai, sikap, dan perilaku yang dapat memengaruhi cara individu mengelola sumber daya keuangan dan mengambil keputusan investasi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini hadir untuk mengisi kesenjangan literatur dengan menawarkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *financial well-being* dalam konteks Ekonomi Islam.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Imelda Saragih et al. (2026) dengan judul “*Optimizing Sharia Investment Portfolio Management through Sharia Screening and Risk Management Strategies*”. Penelitian ini menyoroti pentingnya penyaringan syariah dan manajemen risiko dalam mengoptimalkan pengelolaan investasi syariah karena kedua aspek tersebut berperan dalam menjaga kepatuhan investasi terhadap prinsip Islam sekaligus meminimalkan berbagai risiko yang dihadapi investor. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan investasi syariah tidak hanya ditentukan oleh pemilihan aset yang sesuai syariah, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola risiko secara tepat. Meskipun demikian, penelitian ini masih berfokus pada optimalisasi investasi dan kinerja pengelolaan portofolio, sehingga belum menjelaskan dampaknya terhadap *financial well-being* sebagai tujuan dari aktivitas keuangan. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang akan dilakukan menempatkan *financial well-being* sebagai variabel dependen dengan mengkaji peran *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi pada mahasiswa alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada anggapan bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis investasi, melainkan juga oleh nilai-nilai syariah, kualitas kerja, cara individu memahami dan mengelola risiko serta keputusan investasinya.

Penelitian yang dilakukan Tika Widiyan et al. (2025) dengan judul “Etika Pengambilan Keputusan dalam Islam: Relevansi dan Aplikasinya dalam Praktik Manajerial Kontemporer”. Penelitian ini membahas

mengenai etika pengambilan keputusan dalam Islam yang menegaskan bahwa nilai-nilai syariah, seperti keadilan, amanah, musyawarah, dan kemaslahatan, menjadi landasan dalam menentukan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan oleh pemimpin dalam konteks organisasi dan manajerial. Berbeda dengan kajian tersebut, penelitian ini mengarahkan pembahasan pada tingkat individu dengan menguji pengaruh *sharia values* terhadap *financial well-being* mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. Selain itu, penelitian juga memasukkan persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi karena kesejahteraan finansial tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman nilai syariah, melainkan juga oleh kemampuan mengelola risiko, menerapkan prinsip kerja yang optimal dan mengambil keputusan investasi yang tepat. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada perannya dalam membentuk cara individu mengelola risiko, menjalankan aktivitas secara optimal, dan mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan finansial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jazil & Firdaus (2024) yang berjudul “*Advances in Business and Management*”. Kajian ini menjelaskan bahwa Al-Itqan dipahami sebagai nilai Islam yang mencerminkan profesionalisme, ketelitian, dan upaya mencapai hasil terbaik dengan pembahasan yang lebih banyak diarahkan pada praktik bisnis, kepemimpinan, kewirausahaan, dan pengelolaan organisasi. Fokus tersebut menunjukkan bahwa Al-Itqan selama ini lebih sering dikaji pada tingkat institusi, sementara kaitannya dengan kesejahteraan finansial masih jarang dibahas. Padahal, nilai Al-Itqan dapat menjadi landasan bagi seseorang dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara lebih bertanggung jawab. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menempatkan Al-Itqan bersama *sharia values*, persepsi manajemen risiko, dan persepsi manajemen investasi untuk mengkaji pengaruhnya terhadap

financial well-being mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. Keempat variabel tersebut dipilih karena memiliki hubungan yang erat dengan proses pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang berpotensi memengaruhi tingkat kesejahteraan finansial.

Dalam penelitian yang dilakukan Rahmadanti et al. (2025) dengan judul “Etos Kerja Islami dalam Dunia Usaha Kontemporer: Analisis Pustaka terhadap Nilai Spiritual dalam Pengembangan Bisnis Modern”. Penelitian ini menempati posisi yang berbeda dalam literatur karena kajian sebelumnya lebih banyak membahas Islamic Work Ethics (IWE) dalam konteks organisasi, seperti peningkatan motivasi kerja, produktivitas, tata kelola, dan keberlanjutan bisnis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengarahkan pembahasan pada kesejahteraan finansial mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya research gap karena hubungan antara nilai-nilai syariah dan etika kerja Islami, khususnya itqan dengan kondisi kesejahteraan keuangan yang masih belum banyak dijelaskan secara empiris. Selain itu, penelitian terdahulu juga lebih berfokus pada lingkungan perusahaan dan kinerja organisasi, sementara penelitian yang akan dilakukan mengintegrasikan aspek berupa *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi sebagai faktor yang memengaruhi *financial well-being*. Pemilihan variabel tersebut didasarkan pada perannya yang saling melengkapi, di mana *sharia values* menjadi landasan perilaku keuangan, persepsi manajemen risiko dan investasi mencerminkan kualitas pengambilan keputusan finansial, sedangkan itqan menggambarkan sikap profesional dan kesungguhan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, keempat variabel ini dipandang lebih relevan untuk menjelaskan *financial well-being* secara menyeluruh.

Dalam penelitian oleh Hayati et al. (2022) yang berjudul “Bias Kognitif dalam Keputusan Investasi di Pekanbaru”. Penelitian ini menempati kelompok kajian perilaku keuangan yang menjelaskan bahwa keputusan

investasi sering dipengaruhi oleh bias kognitif, terutama ketika investor menerima dan menafsirkan informasi yang tersedia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman investasi, jenis instrumen, dan cara penyampaian informasi dapat memengaruhi keputusan investor, namun pembahasannya masih berfokus pada proses pengambilan keputusan investasi dan belum mengaitkannya dengan kondisi *financial well-being*. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian yang akan diteliti ini menempatkan *financial well-being* sebagai hasil akhir yang dijelaskan melalui *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi sehingga memperluas kajian dari aspek perilaku investasi menuju kesejahteraan keuangan. Kesenjangan penelitian terlihat pada belum adanya kajian yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan etos kerja itqan sebagai faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan keuangan mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dipilih karena tidak hanya berkaitan dengan cara individu mengambil keputusan keuangan, tetapi juga mencerminkan aspek nilai, pengelolaan risiko, dan kualitas perilaku yang lebih relevan dalam menjelaskan terbentuknya *financial well-being*.

Penelitian yang dilakukan Antarini et al. (2024) dengan judul “Studi Observasi Perilaku Investor Ritel dalam Pengambilan Keputusan di Bursa Efek Surabaya”. Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi investor ritel banyak dipengaruhi oleh informasi pasar, sentimen, dan kondisi psikologis yang muncul saat proses investasi berlangsung. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa perilaku keuangan seseorang tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan rasional, melainkan juga oleh cara individu memandang dan mengelola aktivitas keuangannya. Meskipun demikian, penelitian ini belum menjelaskan apakah perilaku tersebut berkontribusi terhadap *financial well-being* terutama pada seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan Ekonomi Islam. Hal ini menjadikan penelitian mengenai pengaruh *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi menjadi penting

karena keempat variabel tersebut berkaitan dengan cara seseorang mengarahkan keputusan serta pengelolaan keuangannya. Melalui fokus tersebut, penelitian ini berupaya memperluas pembahasan dari perilaku investasi menuju kesejahteraan keuangan mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah.

Dalam penelitian Handayani Puspita Sari et al. (2021) yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Psikologi terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah di Yogyakarta”. Dalam literatur perilaku keuangan, berbagai penelitian telah memetakan faktor psikologis, seperti optimisme, *herding*, *overconfidence*, konservatisme, dan bias ketersediaan yang memengaruhi keputusan investasi individu, di mana seluruhnya menempatkan keputusan investasi sebagai keluaran utama dalam model perilaku investor ritel. Di sisi lain, posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda karena menggeser fokus dari sekadar keputusan investasi, menuju *financial well-being* dengan memasukkan variabel berbasis nilai dan konteks Islam, seperti *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi sebagai konstruk penjelas utama. Terdapat *research gap* yang jelas, yaitu minimnya kajian yang mengintegrasikan dimensi spiritual-normatif (nilai syariah dan itqan) dengan dimensi kognitif-manajerial dalam menjelaskan kesejahteraan keuangan mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah karena studi sebelumnya lebih dominan berfokus pada bias psikologis individu dalam pengambilan keputusan investasi jangka pendek. Variabel yang dipilih menjadi prioritas karena merepresentasikan kombinasi antara etika Islam, kompetensi pengelolaan risiko, dan kualitas pengelolaan investasi yang secara konseptual lebih relevan untuk menjelaskan kesejahteraan finansial jangka panjang dibandingkan sekadar bias perilaku sesaat. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan dirinya sebagai pengembangan model konseptual baru yang menjembatani literatur behavioral finance dan Islamic finance untuk menjelaskan *financial well-being* secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Riset Sebelumnya

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	<i>The Impact of Religiosity and Financial Literacy on Financial Management Behavior and Well-Being Among Indonesian Muslims.</i> Haykal Rafif Wijaya, Sri Rahayu Hijrah Hati, Irwan Adi Ekaputra, dan Salina Kassim (2024)	Penelitian ini lebih fokus pada mengkaji pengaruh religiositas dan literasi keuangan Islam terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan umat Muslim. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada <i>sharia values</i> , persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi terhadap <i>financial well-being</i> investor yang berinvestasi pada instrumen investasi syariah.	Topik penelitian masih saling berhubungan dengan <i>sharia values</i> yang akan diuji pengaruhnya terhadap <i>financial well-being</i> investor Muslim yang beinvestasi di saham syariah.
2.	<i>Analysis of Factors Affecting the Satisfaction of Sharia Stock Investors in Bangka Belitung and Riau, Indonesia.</i>	Variabel X pada penelitian ini adalah <i>sharia values</i> , literasi keuangan, karakteristik perilaku (<i>overconfidence</i> ,	Menguji hal yang sama, yaitu <i>sharia values</i> .

	Firman Abadi dan Muhammad Adi Wicaksono (2024).	<i>self-efficacy, herding behavior,</i> dan toleransi risiko) dan keputusan investasi dalam menentukan kepuasan investor di pasar saham syariah. Penelitian yang akan dilakukan akan menguji variabel X berupa <i>sharia values</i> , persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi terhadap aktivitas transaksi saham syariah.	
3.	Analisis Ketidakpastian dan Risiko dalam Investasi: Pendekatan Strategis untuk Mitigasi Kerugian. Daffa Chaidana Zein Situmorang, Nopita Sari Dewi Harahap, Nurul Noviyana, dan Arsyadona (2025)	Penelitian ini meneliti metode dan alat yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko investasi. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan akan meneliti pengaruh dari variabel <i>sharia values</i> , persepsi	Melakukan pengujian pada variabel yang sama dan berhubungan, yaitu manajemen risiko.

		manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi terhadap <i>financial well-being</i> .	
4.	<i>Optimizing Sharia Investment Portfolio Management through Sharia Screening and Risk Management Strategies.</i> Imelda Saragih, Ahmad Afandi Surbakti, dan Pani Akhiruddin Siregar (2025).	Penelitian ini lebih mengarah pada topik pengoptimalan pengelolaan portofolio investasi syariah melalui penerapan penyaringan syariah dan strategi manajemen risiko yang efektif. Penelitian yang akan dilakukan lebih menguji pengaruh persepsi manajemen risiko terhadap <i>financial well-being</i> dari mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah yang berinvestasi pada saham syariah.	Menguji variabel yang sama, yaitu manajemen risiko pada investor.

5.	Etika Pengambilan Keputusan dalam Islam: Relevansi dan Aplikasinya dalam Praktik Manajerial Kontemporer. Tika Widiyan, Multi Prima Aldi M, dan Muhammad Rafi (2025).	Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu pengumpulan dan pengkajian data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan literatur ilmiah lainnya. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuesioner.	Masih membahas topik yang berkaitan yaitu mengenai etika pengambilan keputusan dalam Islam yang masih bisa dikaitkan dengan itqan yaitu bersungguh-sungguh dengan menghasilkan kualitas terbaik.
6.	<i>Advances in Business and Management</i> . Thuba Jazil dan Achmad Firdaus (2024).	Penelitian ini meneliti tentang itqan yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam sebagai konsep suatu bisnis. Menggunakan metode kualitatif untuk melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap artikel jurnal.	Menguji hal yang sama, yaitu itqan.
7.	Etos Kerja Islami dalam Dunia Usaha	Menggunakan metode penelitian	Menganalisis variabel yang

	Kontemporer: Analisis Pustaka terhadap Nilai Spiritual dalam Pengembangan Bisnis Modern. Aliya Rahmadanti, Intan Sri Wahyuni, Marsha Intan Darma, Yessika Ririn Zaherna, Shofi Novita, dan Fakhrurrozi (2025)	kepustakaan dengan menggunakan sumber tertulis seperti buku akademik dan jurnal terindeks SINTA dan internasional. Penelitian yang akan diuji menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner.	sama, yaitu terkait dengan itqan.
8.	Bias Kognitif dalam Keputusan Investasi di Pekanbaru. Restu Hayati, Azmansyah, Linda Hetri Suriyanti, Mimilientesa Irman (2022)	Penelitian ini berfokus perilaku investor yang dihadapkan pada berbagai informasi dalam keputusan investasi. Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada manajemen investasi, termasuk bagaimana investor dapat mengelola, bahkan mengevaluasi, portofolio saham yang dimiliki.	Memiliki topik inti yang sama, yaitu investor memerlukan analisis yang rasional dalam manajemen investasi.

9.	Studi Observasi Perilaku Investor Ritel dalam Pengambilan Keputusan di Bursa Efek Surabaya. Selvi Antarini, Aang Kunaifi, Sofia Akmalia, dan Rahmawati (2024)	Topik penelitian ini berfokus untuk menganalisis perilaku investor ritel dalam pengambilan keputusan investasi. Metode yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada analisis pengaruh manajemen investasi terhadap <i>financial well-being</i> dengan menggunakan metode kuantitatif.	Topik penelitian ini masih saling berkaitan, yaitu bagaimana seorang investor mengelola portofolio investasi secara rasional.
10.	Pengaruh Faktor- Faktor Psikologi terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah di Yogyakarta. Sarni Handayani Puspita Sari, Ibnu Mahdir, Darmawan Soegandar, dan	Fokus penelitian ini adalah pada beberapa faktor psikologi yang memengaruhi keputusan investasi. Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengaruh dari manajemen investasi	Topik yang diteliti masih saling berkaitan, yaitu bagaimana investor mengelola portofolio dan mengevaluasi portofolio dengan menggunakan informasi terbaru.

	Muhammad Ghafur Wibowo (2021)	terhadap <i>financial well-being</i> .	
--	----------------------------------	--	--

B. Landasan Teori

1. *Self-Determination Theory*

Self-determination theory (SDT) merupakan teori motivasi yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan pada tahun 1985 yang menjelaskan proses pembentukan dan perkembangan motivasi manusia serta dampaknya terhadap perilaku, pencapaian kinerja, dan kesejahteraan psikologis individu. Secara khusus, *self-determination theory* menegaskan bahwa isu utama dalam proses pengejaran dan pencapaian tujuan terletak pada sejauh mana individu dapat memenuhi kebutuhan psikologis dasarnya selama mereka berupaya mencapai hasil yang dianggap bernilai (Deci & Ryan, 2000).

Secara teoritis, *self-determination theory* menjelaskan bahwa perkembangan psikologis individu ditentukan oleh terpenuhinya tiga kebutuhan dasar, yaitu: pertama, otonomi yang merujuk pada kondisi ketika seseorang merasa memiliki kendali atas tindakannya sesuai dengan nilai yang diyakininya; kedua, kompetensi yang berkaitan dengan perasaan mampu dalam menghadapi dan mengatasi tantangan di lingkungan; dan ketiga, keterhubungan yang menggambarkan kebutuhan untuk merasa diterima dan memiliki peran dalam lingkungan sosial (Tarumingkeng, 2025). Ketiga kebutuhan tersebut menjadi dasar terbentuknya motivasi yang terdiri dari motivasi intrinsik, yaitu dorongan untuk melakukan aktivitas karena merasa senang dan puas dari aktivitas itu sendiri, dan motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan untuk bertindak karena adanya tujuan atau imbalan di luar aktivitas tersebut. Dalam kerangka ini, kesejahteraan yang optimal dapat tercapai ketika lingkungan mendukung individu untuk mengubah motivasi eksternal

menjadi bagian dari nilai dan pengendalian diri sehingga tindakan yang dilakukan selaras dengan karakter diri individu.

Dalam perspektif *self-determination theory*, persepsi *financial well-being* pada investor syariah terbentuk melalui terpenuhinya tiga kebutuhan psikologi dasar. Otonomi terlihat ketika investor memiliki kebebasan dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan nilai dan keyakinan agama tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Dalam situasi ini, investor memiliki kebebasan untuk memilih instrumen yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai prinsip syariah dan terhindar dari unsur maysir (perjudian), gharar (ketidakpastian), dan riba.

Kompetensi muncul ketika investor merasa mampu mengelola hartanya secara tepat melalui pilihan investasi syariah yang dianggap aman dan sesuai nilai syariah. Kondisi ini menimbulkan persepsi bahwa investor berhasil mengatur asetnya berdasarkan prinsip moral yang diyakini. Rasa mampu dalam memilih investasi sesuai prinsip tersebut juga memberikan keyakinan psikologis bahwa investor berada pada jalur yang benar untuk mencapai kesejahteraan tanpa mengabaikan nilai spiritual.

Sementara itu, keterhubungan tercermin dari adanya rasa kedekatan spiritual dengan Tuhan dan keterlibatan dalam lingkungan ekonomi yang berlandaskan etika. Kombinasi ketiga aspek tersebut pada akhirnya membentuk ketenangan batin dan harapan positif terhadap masa depan yang tidak hanya berfokus pada besarnya keuntungan finansial semata.

Kepuasan spiritual yang muncul dari kepatuhan terhadap prinsip syariah berperan penting dalam menumbuhkan optimisme terhadap masa depan. Dalam kerangka *self-determination theory*, kondisi ini

berkaitan dengan motivasi intrinsik, yaitu ketika aktivitas investasi dilakukan karena nilai positif yang melekat pada tindakan tersebut dan memberikan ketenangan batin. Meskipun secara objektif jumlah aset belum mencapai tingkat kekayaan yang dianggap ideal, kesesuaian antara aktivitas keuangan dan keyakinan agama tetap mampu menciptakan ketenangan psikologis yang sering kali lebih bermakna dibandingkan dengan keuntungan finansial.

Dengan demikian, financial well-being dalam investasi syariah menunjukkan keseimbangan antara hasil finansial dan kebutuhan psikologis individu. Dalam self-determination theory, kepatuhan pada prinsip syariah menumbuhkan rasa kebebasan dan keyakinan moral yang meningkatkan daya tahan psikologis investor. Oleh sebab itu, kesejahteraan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari ketenangan batin saat investasi dijalankan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

2. *Islamic Financial Behavior*

Islamic financial behavior adalah konsep yang menjelaskan tindakan individu dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai, prinsip, dan etika Islam. Perilaku keuangan dari perspektif Islam tidak hanya sekadar mengejar keuntungan materi semata, melainkan juga mempertimbangkan aspek moral, tanggung jawab, dan kemaslahatan. *Islamic financial behavior* menekankan pentingnya pengendalian diri dan keseimbangan dalam setiap pengambilan keputusan keuangan. Konsep-konsep seperti amanah, integritas, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan bagi pengelolaan keuangan pribadi dan kegiatan ekonomi lainnya.

Menurut Risman (2024), *Islamic Financial Behavior* merupakan perilaku keuangan pribadi dan perilaku keuangan korporasi yang dapat diterapkan, tergantung pada subjeknya karena perilaku keuangan syariah dapat bersifat pribadi atau korporasi (lembaga keuangan

syariah). Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan *Islamic financial behavior* lebih bertanggung jawab secara keuangan, seperti mencatat dan mengontrol pengeluaran, menetapkan tujuan keuangan, merencanakan masa depan keuangan, serta menabung dan membayar tagihan tepat waktu (Rohmania et al., 2023).

Menurut (A. Hadi & Haris, 2024), bahwa gaya hidup yang baik, di mana seseorang menyesuaikan pengeluaran mereka sesuai dengan kebutuhan, berkontribusi pada perilaku keuangan yang lebih bijaksana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga sejalan dengan pandangan bahwa perilaku keuangan syariah memerlukan kesadaran dalam pengelolaan keuangan, tidak hanya berfokus pada kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan jangka panjang dan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah. *Islamic financial behavior* merujuk pada tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk menghindari riba (bunga), gharar (ketidakpastian yang berlebihan), dan aktivitas yang haram (dilarang) serta mendorong praktik investasi yang halal dan pengelolaan keuangan yang bijaksana.

Kesimpulannya, *Islamic financial behavior* merupakan pola pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai-nilai, prinsip, dan etika Islam dengan menekankan keseimbangan antara tujuan ekonomi dan tanggung jawab moral. Konsep ini tidak hanya mencakup pengejaran keuntungan materi, tetapi juga pengendalian diri, perencanaan keuangan yang bertanggung jawab, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. *Islamic financial behavior* berlaku bagi individu maupun lembaga keuangan syariah dan posisinya sebagai bentuk praktik pengelolaan keuangan yang bijaksana dan berkelanjutan.

3. Investasi Saham Syariah

Investasi syariah merupakan pada kegiatan yang melibatkan penanaman modal yang dalam praktiknya disesuaikan dengan prinsip-

prinsip syariah dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang halal dan berkelanjutan. Ketika melakukan investasi syariah tidak hanya mempertimbangkan pencapaian keuntungan finansial semata, melainkan juga pada aspek-aspek lain, seperti etika, keadilan, dan kesejahteraan.

Investasi syariah melibatkan pembelian produk keuangan yang sesuai dengan syariah dan dilakukan berdasarkan pengetahuan dan motivasi investasi, memengaruhi pengambilan keputusan terkait pembelian saham, menekankan pada strategi penghindaran risiko dan pengembangan pasar (Sepvira et al., 2024). Kusumaningrum et al. (2024) menyatakan bahwa kegiatan investasi syariah melibatkan penempatan modal dalam proyek-proyek yang pelaksanaannya sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam dengan mematuhi hukum ekonomi dan etika Islam.

Investasi syariah mengacu pada investasi halal dan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah yang dilakukan dengan mematuhi prinsip dan etika keuangan syariah. Bagi umat muslim, investasi sangat dianjurkan karena melakukan investasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah merupakan bagian dari ilmu dan amalan (Puspitasari et al., 2021). Menurut Awaluddin (2024), dalam investasi syariah hanya kegiatan usaha yang halal yang diperbolehkan dan semua transaksi harus memprioritaskan partisipasi aktif untuk menghasilkan nilai ekonomi yang bermanfaat bagi semua pihak tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah. Semua pihak yang terlibat dalam kegiatan investasi syariah diharapkan dapat memperoleh hak dan kewajiban secara proporsional berdasarkan perjanjian yang telah ditetapkan.

Saham syariah adalah instrumen keuangan yang membuktikan kepemilikan dalam perusahaan atau lembaga yang terdaftar di bursa efek dan didasarkan pada prinsip-prinsip syariah (Melati & Nurcahya, 2022). Penetapan saham syariah mengacu pada kriteria yang ditetapkan

oleh Otoritas Jasa Keuangan dan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Emiten saham syariah harus menjalankan usaha yang halal dan memenuhi rasio keuangan syariah yang telah ditentukan. Dari perspektif hukum ekonomi Islam, pembelian dan penjualan saham syariah diperbolehkan sebagaimana ditegaskan dalam fatwa DSN-MUI Nomor 40 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Investasi saham syariah ini memiliki potensi yang signifikan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan inklusi keuangan (David & Irawan, 2025).

Dapat disimpulkan bahwa investasi saham syariah dapat diartikan sebagai pengelolaan modal melalui saham dengan memilih instrument keuangan yang kegiatan usahanya halal dan mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam dan etika. Proses pengambilan keputusan dalam investasi syariah tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan keuntungan, tetapi juga oleh pengetahuan, motivasi, dan kesadaran akan pentingnya keadilan, manajemen risiko, dan keberlanjutan. Maka dari itu, investasi saham syariah memerlukan keterlibatan aktif semua pihak untuk menciptakan nilai ekonomi yang adil, seimbang, dan bermanfaat tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah.

4. *Sharia Values*

Sharia values merupakan prinsip-prinsip dasar Islam yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadis yang mengarahkan kehidupan yang benar berdasarkan keadilan, rahmat, dan etika. Dalam kegiatan ekonomi, nilai-nilai syariah tercermin melalui penerapan ketentuan muamalah yang melarang praktik riba, gharar, dan maysir. Larangan-larangan ini bertujuan untuk menegakkan keadilan sekaligus mendorong transaksi yang transparan dan saling menguntungkan.

Dalam prinsip *sharia values* di konteks investasi, selain mengeliminasi perusahaan yang tidak sesuai, investor dapat mengevaluasi kriteria yang selaras dengan nilai-nilai syariah dan dianggap halal (Stanley, 2025). Hal tersebut meliputi penggabungan

indikator yang merefleksikan praktik tata kelola dan operasional perusahaan ke dalam proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk dapat mengidentifikasi potensi risiko serta peluang yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip syariah. Menurut Sriani (2020), *sharia values* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap setiap aspek budaya Muslim karena Islam sangat komprehensif, baik dalam hal ibadah maupun muamalah.

Sharia values diartikan sebagai penilaian konsumen terhadap produk atau layanan yang sesuai dengan keyakinan dan praktik agama Islam (Rahmah & Idris, 2025). Hal ini dapat memengaruhi cara konsumen muslim dalam mengevaluasi produk dan layanan serta cara mereka dalam mengambil keputusan pembelian suatu produk.

Sharia values merupakan rangkaian prinsip yang berasal dari Al-Quran dan hadis yang berfungsi sebagai pedoman etika dalam kegiatan ekonomi, menekankan keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap ketentuan muamalah Islam. Dalam konteks investasi dan konsumsi, penerapan nilai-nilai syariah tercermin melalui proses seleksi dan evaluasi praktik tata kelola, operasional, serta kesesuaian produk atau perusahaan dengan prinsip halal guna mengidentifikasi risiko dan peluang secara seimbang. Maka dari itu, *sharia values* memainkan peran penting dalam membentuk pola penilaian dan pengambilan keputusan individu muslim, baik sebagai investor maupun konsumen yang tidak hanya berorientasi pada manfaat ekonomi tetapi juga pada kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah.

5. Persepsi Manajemen Risiko

Persepsi manajemen risiko diartikan sebagai cara seseorang dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko berbagai bentuk ketidakpastian yang berpotensi memengaruhi pencapaian tujuan. Proses manajemen risiko dimulai dengan identifikasi risiko yang di mana itu melibatkan pengenalan berbagai sumber ketidakpastian yang dapat memengaruhi aktivitas atau pengambilan

keputusan. Tahap berikutnya adalah analisis risiko yang mencakup penilaian kemungkinan terjadinya risiko dan besarnya dampak potensialnya. Melalui tahap tersebut, risiko dapat dikategorikan berdasarkan prioritas yang memudahkan dalam penentuan strategi manajemen yang sesuai.

Manajemen risiko adalah kegiatan mengendalikan potensi atau kemungkinan kerugian yang timbul akibat kondisi alam atau perilaku spekulatif (Sugianto et al., 2024). Menurut Oktavia (2023), manajemen risiko melibatkan pengambilan langkah-langkah pencegahan yang bertujuan untuk menghilangkan sumber-sumber risiko yang dapat mengancam kesejahteraan manusia. Dengan itu diperlukan upaya dalam mengelola berbagai jenis risiko sesuai dengan prinsip syariah.

Manajemen risiko berfungsi sebagai sarana untuk memastikan bahwa keputusan yang berkaitan dengan risiko sudah selaras dengan strategi dan tujuan bisnis (Ranti et al., 2025). Dalam memperoleh sebuah keuntungan pasti akan ada risiko yang perlu dihadapi. Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan munculnya suatu peristiwa yang berada di luar kendali dan berpotensi menimbulkan dampak yang merugikan (Septiani et al., 2024). Dengan manajemen risiko, berbagai jenis risiko bisa dicegah lebih awal atau bahkan berkurang dari prediksi risiko yang akan terjadi.

Dengan demikian, manajemen risiko merupakan suatu proses sistematis yang mencakup identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian berbagai bentuk ketidakpastian yang berpotensi menghambat dalam pencapaian tujuan. Melalui tahapan tersebut, risiko dapat dipetakan berdasarkan tingkat kemungkinan dan dampaknya sehingga memungkinkan penentuan strategi pengelolaan yang tepat, baik melalui pencegahan maupun pengurangan risiko. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko berperan penting dalam memastikan pengambilan keputusan yang lebih terukur, selaras dengan tujuan yang

ingin dicapai, dan mampu meminimalkan potensi kerugian secara berkelanjutan.

6. Itqan

Itqan adalah sikap melakukan suatu pekerjaan secara sungguh-sungguh, teliti, disiplin, dan bertanggung jawab agar memberikan hasil yang optimal dan berkualitas. Konsep Itqan merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya kesungguhan dan profesionalisme dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Nilai ini tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajiban sosial. Itqan mendorong individu untuk melaksanakan pekerjaan secara optimal, akurat, dan fokus pada kualitas sehingga hasil yang dicapai bukan sekadar formalitas atau hanya dalam rangka memenuhi kewajiban formal saja.

Itqan melambangkan ketepatan, profesionalisme, dan keahlian dalam mendorong pengejaran keunggulan dan standar tinggi dalam semua upaya yang berkaitan dengan pekerjaan (Suhendra et al., 2025). Menurut Syamsiah et al. (2023) program pelatihan dan penilaian berbasis nilai itqan mengembangkan karyawan yang menunjukkan kinerja tinggi dan konsistensi baik dalam kompetensi teknis maupun komitmen mental.

Dalam praktik kehidupan sosial dan ekonomi, itqan berfungsi sebagai landasan etis yang membentuk sikap disiplin dan kehati-hatian. Individu yang menjunjung nilai itqan akan cenderung memiliki kesadaran untuk merencanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan setiap keputusan yang diambil. Sikap ini mencerminkan komitmen terhadap proses yang bertanggung jawab serta upaya berkelanjutan untuk meminimalkan kesalahan dan ketidakpastian.

Dengan demikian, itqan merupakan nilai dasar dalam ajaran Islam yang menekankan ketelitian, kesungguhan, dan orientasi pada kualitas dalam setiap pelaksanaan aktivitas. Nilai ini tidak hanya berfungsi

sebagai pedoman moral, tetapi juga membentuk sikap profesional, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan tanggung jawab sosial maupun pekerjaan. Penerapan itqan mendorong individu untuk merencanakan dan mengevaluasi setiap tindakan secara cermat guna mencapai hasil yang optimal dan berstandar tinggi. Oleh karena itu, itqan berperan penting dalam membangun perilaku yang bertanggung jawab serta meminimalkan potensi kesalahan dan ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan.

7. Persepsi Manajemen Investasi

Persepsi manajemen investasi merupakan cara pandang investor terhadap pentingnya mengelola investasi secara terstruktur, mulai dari merencanakan, mengatur, menjalankan, sampai memantau proses investasi agar tujuan investasi dapat tercapai. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan penempatan dana, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pemilihan instrumen, maupun pengawasan terhadap kinerja investasi agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, manajemen investasi menuntut kemampuan analitis dan pertimbangan yang matang dalam menghadapi dinamika dan ketidakpastian ekonomi. Bahkan ketidaktepatan dalam mengelola investasi dapat menimbulkan konsekuensi berupa penurunan nilai aset atau kegagalan mencapai target yang diharapkan.

Manajemen investasi yang memanfaatkan siklus bisnis (*market timing*) bertujuan untuk mengoptimalkan imbal hasil dengan secara aktif memindahkan alokasi aset berdasarkan fase siklus yang saat ini (Isnurhadi et al., 2022). Investasi yang baik adalah investasi yang sesuai dengan tujuan dan sasaran investor serta memiliki karakteristik, seperti mudah dipahami, memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang wajar, selalu melibatkan risiko, memungkinkan untuk memantau dan menyelidiki perusahaan, serta memiliki dasar hukum yang jelas (Saputri et al., 2024).

Dalam manajemen investasi, pemilihan sasaran investasi yang tepat dalam memperhitungkan risiko secara jelas akan memengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan investasi yang telah ditetapkan (Rahmayanti & Al Mira, 2024). Pengetahuan terhadap investasi, terutama dalam pengelolaannya, akan sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan investasi tersebut. Pada praktiknya, pengelolaan portofolio yang efektif tidak hanya bertujuan untuk meminimalkan risiko, namun juga bertujuan untuk memaksimalkan kinerja investasi jangka panjang (H. Wibowo et al., 2025).

Manajemen investasi merupakan proses strategis yang menuntut kemampuan dalam merencanakan, menempatkan, dan mengevaluasi aset secara sistematis guna mencapai tujuan investasi yang telah ditetapkan. Pemanfaatan siklus bisnis melalui strategi *market timing* memungkinkan penyesuaian komposisi aset berdasarkan kondisi pasar yang sedang berlangsung. Pendekatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan tingkat pengembalian sekaligus mengendalikan risiko yang timbul akibat perubahan ekonomi. Dengan demikian, manajemen investasi yang adaptif terhadap dinamika pasar menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja investasi secara berkelanjutan.

8. *Financial Well-Being*

Financial well-being menggambarkan kondisi ketika individu mampu mengendalikan dan mengelola keuangan secara efektif yang tercermin dari kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup, mempertahankan stabilitas keuangan, mengelola utang secara bijaksana, mempersiapkan dana darurat, melakukan perencanaan dan tabungan keuangan jangka panjang, dan memiliki rasa aman yang ditandai dengan rendahnya tekanan finansial dan tingginya keyakinan dalam mengambil keputusan keuangan (Radianto, 2025). Dalam konteks investasi syariah, kesejahteraan ini tergambarkan melalui kepuasan batin dan kebahagiaan

spiritual yang muncul ketika seorang investor memastikan bahwa aktivitas ekonominya selaras dengan prinsip syariah.

Financial well-being tidak hanya mencakup tingkat pendapatan, namun juga persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk mengelola keuangan, memenuhi kebutuhan dasar, menghadapi guncangan ekonomi, dan mencapai tujuan keuangan (Alifah et al., 2026). Persepsi individu terhadap kemampuan mengelola keuangan menjadi aspek penting karena mencerminkan tingkat pengendalian, perencanaan, dan kedisiplinan dalam mengatur keuangan dan membuat keputusan keuangan. Faktor-faktor mengenai *financial well-being* meliputi kesadaran akan kemampuan untuk memenuhi pengeluaran, kepuasan terhadap kondisi keuangan, stres yang berkaitan dengan utang, dan kesadaran akan kemampuan untuk mengelola utang dan tabungan (Lestari et al., 2022).

Financial well-being dalam investasi syariah tidak hanya berkaitan dengan peningkatan aset dan keuntungan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh rasa aman dan ketenangan batin yang muncul ketika aktivitas investasi dijalankan sesuai prinsip syariah. Aryadi et al. (2025) menjelaskan bahwa pengukuran kesejahteraan finansial dalam perspektif Islam perlu mempertimbangkan dimensi spiritual, psikologis, dan perilaku keuangan secara bersamaan. Dimensi spiritual berkaitan dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas keuangan, termasuk pemilihan instrumen investasi yang bebas dari maysir, gharar, dan riba. Dimensi psikologis mencerminkan rasa aman, tenang, dan puas terhadap kondisi keuangan yang dimiliki, sedangkan dimensi perilaku keuangan mencakup kemampuan mengelola keuangan serta mengambil keputusan investasi yang bertanggung jawab. Sehingga, *financial well-being* dalam investasi syariah dipahami sebagai kondisi kesejahteraan finansial yang tidak hanya ditandai kemampuan mencapai tujuan keuangan, tetapi juga adanya rasa aman,

tenang, dan kebahagiaan spiritual yang mengikuti karena melakukan aktivitas investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dapat disimpulkan bahwa *financial well-being* mencakup beberapa aspek, yaitu pengelolaan pengeluaran, tabungan, utang, dan persepsi individu terhadap keamanan dan stabilitas keuangannya. *Financial well-being* dalam investasi syariah tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal, melainkan juga oleh ketenangan batin yang muncul saat berinvestasi pada instrumen yang menerapkan nilai syariah. Kebahagiaan spiritual dari pengelolaan harta yang bebas maysir, gharar, dan riba mampu menciptakan persepsi kesejahteraan dan rasa aman bagi investor.

C. Hipotesis

Hipotesis bertujuan untuk memberikan pernyataan sementara yang dirumuskan untuk menjelaskan hubungan antarfenomena yang menjadi fokus kajian dan akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Sharia Values* terhadap *Financial Well-Being*

Sharia values dalam aktivitas investasi diterapkan dengan berpedoman pada prinsip Islam, seperti kehalalan transaksi, keadilan, transparansi, dan menghindari unsur maysir (judi), gharar (ketidakjelasan), dan riba (bunga). Tujuan berinvestasi dalam instrumen investasi syariah tidak hanya berfokus pada memperoleh keuntungan secara finansial, melainkan juga memberikan rasa aman, ketenangan, dan keberkahan karena aktivitas investasi dilakukan sesuai dengan ketentuan nilai syariah. Penelitian yang dilakukan oleh H. R. Wijaya et al. (2024) menunjukkan bahwa komitmen agama yang lebih kuat dan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan Islam memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan peningkatan *financial well-being*. Selain itu, penelitian yang

dilakukan oleh Abadi & Wicaksono (2024) mengindikasikan bahwa investor memperoleh kepuasan spiritual dan rasa aman ketika memilih saham yang sesuai dengan prinsip syariah karena keputusan investasi dilakukan secara etis, terhindar dari unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Dengan demikian, penerapan prinsip syariah dalam investasi dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan meningkatkan *financial well-being* melalui rasa aman dan ketenangan karena terhindar dari unsur *maysir*, *gharar*, dan *riba*.

Berdasarkan literatur di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Sharia Values* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Well-Being (Y)

2. Pengaruh Persepsi Manajemen Risiko terhadap *Financial Well-Being*

Manajemen risiko mencerminkan bagaimana investor memahami, mempertimbangkan, dan mengantisipasi potensi kerugian maupun ketidakpastian yang dapat terjadi pada instrumen investasi yang dipilih. Diversifikasi investasi dilakukan dengan menempatkan dana pada beberapa aset atau sektor yang berbeda untuk meminimalkan risiko, sehingga potensi kerugian dari suatu aset dapat tertutupi oleh keuntungan dari aset lainnya sehingga mengurangi dampak negatif dari fluktuasi pasar (Situmorang et al., 2025). Penelitian yang dilakukan Imelda Saragih et al. (2026) menunjukkan bahwa memperkuat manajemen risiko telah terbukti menjadi elemen penting dalam menjaga ketahanan portofolio investasi syariah. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko menjadi penting dalam berinvestasi guna mengantisipasi segala risiko, baik yang dapat dikendalikan maupun di luar kendali.

Berdasarkan literatur di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Persepsi Manajemen Risiko (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (Y)

3. Pengaruh Itqan terhadap *Financial Well-Being*

Dalam investasi syariah, nilai itqan ini dapat diterapkan agar investor berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi untuk menghasilkan kualitas investasi yang baik. Dalam penelitian, Jazil & Firdaus (2024) mengatakan bahwa itqan memaknai pekerjaan sebagai bentuk pelaksanaan tugas secara teliti dengan mengutamakan ketepatan dan perhatian yang optimal sehingga menghasilkan output yang berkualitas tinggi. Selain itu, penelitian oleh Rahmadanti et al. (2025) mengungkapkan bahwa itqan memiliki hubungan yang erat dengan produktivitas, ketelitian, dan kemampuan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara tepat dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, itqan dapat diterapkan dalam kegiatan investasi saham syariah karena menekankan sikap profesional, teliti, konsisten, dan bersungguh-sungguh dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan literatur di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Itqan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (Y)

4. Pengaruh Persepsi Manajemen Investasi terhadap *Financial Well-Being*

Pada investasi saham syariah, manajemen investasi yang efektif dapat membantu investor dalam menyusun dan mengelola portofolio saham secara lebih terencana, serta menjaga kondisi keuangan agar tetap stabil. Menurut Hayati et al. (2022) keputusan investasi pada dasarnya memerlukan dukungan informasi, pengalaman, dan kondisi psikologis tertentu agar investor dapat bertindak secara rasional dalam

memanfaatkan informasi yang relevan untuk memperoleh tingkat pengambilan investasi yang optimal. Pengelolaan investaso yang didukung oleh kemampuan pengambilan keputusan yang rasional akan membantu investor dalam menentukan startegi portofolio yang tepat. Penelitian oleh Antarini et al. (2024) mengungkapkan bahwa sebagian investor memiliki keterbatasan dalam memahami pengaruh kondisi ekonomi makro, seperti inflasi dan suku bunga terhadap kinerja saham sehingga cenderung berfokus pada pergerakan harga jangka pendek yang dapat memicu keputusan investasi kurang rasional dan berisiko merugikan dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian Handayani Puspita Sari et al. (2021) menambahkan bahwa perilaku investor tidak selalu bersifat rasional karena proses pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan perilaku tertentu. Berdasarkan literatur di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Persepsi Manajemen Investasi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (Y)

5. Pengaruh *Sharia Values*, Persepsi Manajemen Risiko, Itqan, dan Persepsi Manajemen Investasi terhadap *Financial Well-Being*

Dalam penelitian H. R. Wijaya et al. (2024) memperlihatkan bahwa sentralitas religiusitas dan literasi keuangan Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan serta kesejahteraan finansial umat Islam. Tingkat komitmen agama yang lebih tinggi dan pemahaman yang baik mengenai prinsip keuangan Islam berkaitan dengan perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan peningkatan kesejahteraan finansial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas keuangan dapat membantu individu mengambil keputusan finansial secara lebih terarah dan bertanggung jawab. Hal ini didukung dengan penelitian Abadi & Wicaksono (2024) bahwa nilai-nilai syariah berperan sebagai pedoman

dalam proses pengambilan keputusan investasi. Penerapan prinsip tersebut turut memengaruhi investor dalam menentukan pilihan aset yang sesuai dengan ketentuan Islam. Selain itu, kesesuaian investasi dengan nilai syariah juga dapat memberikan kepuasan terhadap hasil investasi yang diperoleh.

Dalam penelitian Situmorang et al. (2025) mengungkapkan bahwa pengukuran risiko membantu investor dalam menentukan tingkat risiko yang mampu diterima untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Pemahaman yang baik mengenai profil risiko pada setiap instrumen investasi juga dapat mendukung pengalokasian dana secara lebih tepat. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Imelda Saragih et al. (2026) yang menyoroti bahwa manajemen portofolio investasi syariah memerlukan tahapan penyaringan yang ketat untuk memastikan aset yang dipilih bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Optimalisasi pengelolaan portofolio juga menjadi hal penting dalam menjaga status kehalalan aset sekaligus memperkuat ketahanan portofolio di tengah dinamika ekonomi. Kondisi ini menjadikan manajemen investasi syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Pada penelitian Tika Widiyan et al. (2025) disebutkan pengambilan keputusan memerlukan suatu proses dalam mempertimbangkan berbagai alternatif agar keputusan yang ditetapkan dapat sesuai dengan situasi dan kebutuhan yang dihadapi, sehingga risiko terjadinya dampak negatif di masa mendatang dapat dihindari. Karakter keputusan yang fleksibel dan analitis membantu individu mengurangi potensi risiko dan dampak negatif di masa mendatang. Kemampuan mengambil keputusan secara lebih analitis dan terarah menekankan pada ketelitian, ketepatan, dan kesungguhan. Penerapan prinsip tersebut dapat mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab dan konsisten dalam melakukan kegiatan investasi.

Dalam penelitian Antarini et al. (2024) menyatakan bahwa selain faktor psikologis, sentimen pasar juga memiliki peran yang cukup kuat terhadap pengambilan keputusan investor ritel. Informasi dari perubahan kondisi pasar dapat memengaruhi cara investor menilai peluang investasi. Kondisi tersebut menjadikan manajemen investasi sebagai hal penting agar keputusan yang diambil tetap rasional dan sesuai dengan tujuan keuangan yang direncanakan. Kemudian didukung penelitian Handayani Puspita Sari et al. (2021) mengungkapkan bahwa pengendalian emosi dan pertimbangan yang rasional menjadi penting agar keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih tepat dan terarah.

Berdasarkan literatur di atas, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: *Sharia Values* (X1), Persepsi Manajemen Risiko (X2), Itqan (X3), dan Persepsi Manajemen Investasi (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Well-Being* (Y)

D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi financial well-being pada mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah yang menjadi investor saham syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap financial well-being alumni Ekonomi Islam yang menjadi investor saham syariah.

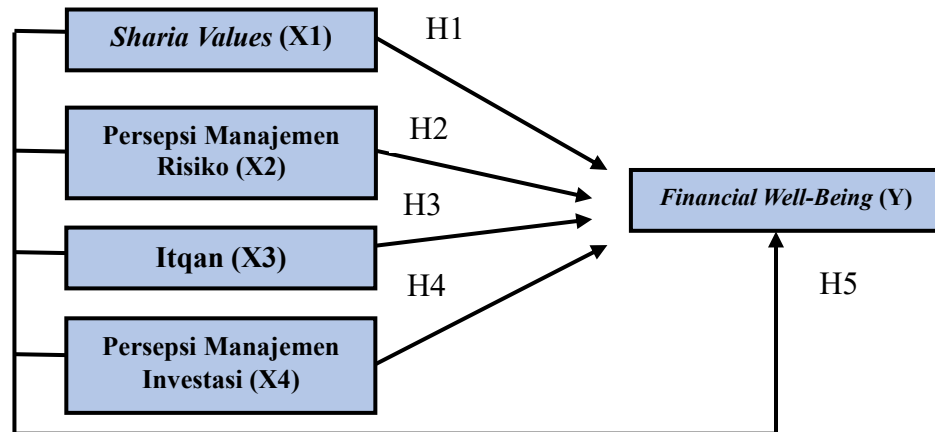
H1: Pengaruh *Sharia Values* terhadap *Financial Well-Being*

H2: Pengaruh Persepsi Manajemen Risiko terhadap *Financial Well-Being*

H3: Pengaruh Itqan terhadap *Financial Well-Being*

H4: Pengaruh Persepsi Manajemen Investasi terhadap *Financial Well-Being*

H5: Pengaruh *Sharia Values*, Persepsi Manajemen Risiko, Itqan dan Persepsi Manajemen Investasi terhadap *Financial Well-Being*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sistematika terstruktur terhadap fenomena untuk mengetahui hubungan kausalitasnya. Penelitian kuantitatif berfokus pada keberadaan variabel sebagai objek penelitian dan dapat dijelaskan dalam bentuk operasional masing-masing variabel (Agustianti et al., 2022). Penelitian kuantitatif diartikan sebagai bentuk penelitian yang menggunakan pengumpulan data numerik dan metode analitis untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antara variabel yang diteliti (Candra Susanto et al., 2024).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur dengan skala pengukuran tertentu. Selain itu, penulis juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari dokumen, buku, artikel, maupun jurnal mengenai topik yang memengaruhi aktivitas transaksi investasi saham syariah. Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yang meliputi *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi terhadap variabel dependen *financial well-being* mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini mencakup perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki program studi Ekonomi Islam. Perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi antarwilayah dapat memengaruhi persepsi dan perilaku individu dalam konteks penelitian. Penetapan berbagai universitas yang memiliki mahasiswa dan alumni pada program

studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah sebagai lokasi penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih relevan.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diagendakan dan dikonsepskan akan mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2026 sampai dengan April 2026.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, objek, atau entitas yang digunakan sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data penelitian (Wijaya et al., 2025). Subjek dari penelitian ini adalah para investor saham syariah yang merupakan mahasiswa dan alumni Program Studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. Sedangkan objek penelitian merujuk pada sifat atau keadaan yang sedang diteliti, mencakup perilaku, aktivitas, pendapat, atau proses tertentu (Subhaktiyasa, 2024). Objek penelitian pada penelitian ini adalah *financial well-being* dan faktor-faktor yang memengaruhinya pada mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah.

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua entitas yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan fokus penelitian, baik itu individu, kelompok, lembaga, ataupun dokumen (Ulva Putri Ramadani et al., 2025). Sampel adalah kumpulan elemen yang dipilih dari populasi yang lebih besar dan dengan mempelajari sampel ini diharapkan dapat diperoleh informasi penting tentang seluruh populasi (Salwa Fadhillah et al., 2024). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Lusia Kiareni et al., 2024).

Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus pendekatan Lemeshow. Dengan mempertimbangkan jumlah populasi penelitian yang cukup besar dan belum diketahui secara pasti, maka

penetapan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus pendekatan Lemeshow sebagai dasar perhitungan sampel penelitian (Murwaniputri & Rumbiak, 2024).

Berikut adalah rumusnya:

$$n = \frac{Z^2 \times P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = skor kepercayaan (nilai standar distribusi normal berdasarkan tingkat kepercayaan penelitian dengan persentase kepercayaan 1,96 untuk 95%)

P = maksimal estimasi = 0,5

d = tingkat kesalahan = 10%

Dari rumus di atas, akan dilakukan perhitungan sampel dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% = 1,96. Dengan maksimal estimasi sebesar 0,5 dan dengan tingkat kesalahan 10% dihasilkan sebagai berikut:

$$n = 1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5) / 0,1^2$$

$$n = 3,8416 \times 0,25 / 0,01$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, jumlah minimal sampel yang harus didapatkan oleh peneliti dibulatkan menjadi 100 responden.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa ataupun Alumni Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
- b. Memiliki akun *Sharia Online Trading System* (SOTS)
- c. Memiliki pengalaman dalam berinvestasi saham

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Responden merupakan individu atau pihak yang dijadikan sumber data dalam penelitian dan memberikan informasi, pendapat, atau tanggapan terkait variabel yang diteliti melalui instrumen penelitian, seperti kuesioner maupun wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui sumber yang telah tersedia, meliputi laporan resmi lembaga, dokumen, buku, artikel, maupun jurnal terkait. Data digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis penelitian karena telah dikumpulkan dan diolah sebelumnya oleh pihak atau institusi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi objek penelitian. Kuesioner disusun secara terstruktur berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian yang telah ditetapkan dan diukur menggunakan skala pengukuran yang sesuai untuk memperoleh data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan Google Form yang akan disebar secara daring melalui media sosial, seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, Telegram, dan lain-lain.

Responden dalam penelitian ini merupakan pihak yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan akan diminta untuk menjawab seluruh pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner yang dibagikan. Setiap pertanyaan disusun untuk menggambarkan persepsi, sikap, dan penilaian

responden terhadap variabel penelitian. Jawaban responden selanjutnya diukur menggunakan skala Likert, yaitu metode pengukuran pendapat responden terhadap suatu pernyataan melalui pilihan jawaban bertingkat yang tersusun secara sistematis. Skala Likert memberikan peluang bagi peneliti untuk mengukur tingkat persetujuan maupun ketidaksetujuan responden terhadap setiap pernyataan secara terstruktur, sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara statistik dan memberikan gambaran yang objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari:

Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan poin	: 1
Jawaban Tidak Setuju (TS) dengan poin	: 2
Jawaban Cukup Setuju (CS) dengan poin	: 3
Jawaban Setuju (S) dengan poin	: 4
Jawaban Sangat Setuju (SS) dengan poin	: 5

H. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan tentang bagaimana suatu variabel diukur dan diamati secara nyata melalui indikator atau ukuran tertentu. Variabel diukur melalui metode pengumpulan data menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Berikut variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini:

a) *Financial Well-Being*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial well-being*, tepatnya pada mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. *Financial well-being* adalah keadaan di mana individu berada dalam posisi keuangan yang stabil dan memiliki keyakinan

terhadap kemampuannya dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif.

Tabel 3.1 Indikator *Financial Well-Being*

Indikator	Kuesioner	Skala	Sumber
1. Perasaan aman finansial	1. Saya merasa aman secara finansial karena	Likert 1-5	Febrianti et al., 2025) Fitri Wahyuni et al., (2024) Trisuci, (2023)
2. Kepuasan finansial	menggunakan dana dingin untuk		
3. <i>Financial resilience</i>	berinvestasi		
4. Stabilitas pendapatan	2. Saya merasa puas terhadap kondisi keuangan pribadi yang saya miliki		
	3. Saya memiliki cadangan dana untuk menghadapi keadaan darurat		
	4. Saya tidak bergantung pada hasil investasi untuk memenuhi kebutuhan pokok		

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian:

1. *Sharia Values*

Sharia values adalah prinsip-prinsip syariah yang menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan investasi supaya setiap aktivitas keuangan atau transaksi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan etika ekonomi syariah.

Tabel 3.2 Indikator *Sharia Values*

Indikator	Kuesioner	Skala	Sumber
1. Keyakinan terhadap instrumen investasi telah sesuai prinsip syariah	1. Saya meyakini bahwa instrumen yang saya pilih telah disusun dengan prinsip syariah	Likert 1-5	(AlMubaroq et al., 2025)
2. Penghindaran dari unsur yang dilarang	2. Saya percaya bahwa beinvestasi pada instrumen investasi syariah memberikan		
3. Keyakinan adanya masalah	perlindungan dari aktivitas yang bertentangan		
4. Peran nilai syariah dalam pemilihan instrumen investasi	dengan nilai-nilai Islam 3. Saya meyakini bahwa instrumen investasi syariah		

	memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas hidup saya		
	4. Saya percaya bahwa nilai-nilai syariah menjadi alasan penting bagi saya dalam memilih instrumen investasi		

2. Persepsi Manajemen Risiko

Persepsi manajemen risiko adalah pemahaman dan penilaian individu terhadap kemampuan dan strategi yang diterapkan untuk menilai, menganalisis, mengantisipasi, mengendalikan potensi risiko dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Tabel 3.3 Indikator Persepsi Manajemen Risiko

Indikator	Kuesioner	Skala	Sumber
1. Penilaian risiko	1. Saya mampu menilai tingkat risiko yang terkandung dalam suatu instrument investasi	Likert 1-5	D. Hadi et al., 2024) A.Royyan, (2023)
2. Kemampuan mengantisipasi kerugian	2. Saya memiliki strategi untuk		
3. Pengendalian risiko			

4. Monitoring rutin status syariah	meminimalkan potensi kerugian dalam investasi 3. Saya menggunakan stop loss atau cut loss pada saat yang genting 4. Saya melakukan diversifikasi ke berbagai saham syariah agar tidak terlalu terdampak jika suatu saham keluar dari status syariah		
------------------------------------	--	--	--

3. Itqan

Itqan adalah sikap melakukan suatu pekerjaan secara konsisten, bersungguh-sungguh, berkualitas, dan berkomitmen agar keputusan yang dihasilkan dapat lebih optimal.

Tabel 3.4 Indikator Itqan

Indikator	Kuesioner	Skala	Sumber
1. Konsistensi dalam proses investasi	1. Saya berusaha tetap konsisten dalam	Likert 1-5	(Jazil & Firdaus, 2024)
2. Kesungguhan dalam berinvestasi	mengambil keputusan investasi		

3. Kualitas pelaksanaan investasi	meskipun kondisi pasar sedang kurang		
4. Komitmen terhadap proses investasi	baik		
	2. Saya tetap berada di pasar meskipun kondisi pasar kurang memuaskan		
	3. Saya berupaya memperbaiki cara berinvestasi ketika menyadari adanya kekurangan		
	4. Saya mempertahankan komitmen untuk terus belajar agar keputusan investasi menjadi lebih baik		

4. Persepsi Manajemen Investasi

Persepsi manajemen investasi adalah cara individu menilai proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian investasi yang telah dilaksanakan secara sistematis, cermat, dan berorientasi pada keberlanjutan hasil investasi.

Tabel 3.5 Indikator Persepsi Manajemen Investasi

Indikator	Kuesioner	Skala	Sumber
1. Planning 2. Organizing 3. Actuating 4. Controlling	1. Saya memiliki perencanaan, kebijakan investasi, dan saya evaluasi secara berkala 2. Saya mengatur portofolio saham syariah di aplikasi sekuritas agar tetap teratur 3. Saya mampu mengelola portofolio saham syariah berdasarkan analisis rasional, bukan secara emosional 4. Saya mengevaluasi portofolio investasi secara	Likert 1-5	(Sapitri & Nesner, 2025)

	terstruktur untuk mencapai tujuan investasi		
--	---	--	--

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berbentuk kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur setiap variabel penelitian secara sistematis dan terukur. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator yang merepresentasikan masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penggunaan kuesioner bertujuan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden sesuai dengan persepsi, sikap, dan pengalaman responden sehingga data yang dihasilkan mampu mencerminkan kondisi empiris secara objektif dan dapat dianalisis secara kuantitatif.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian mampu mengukur konsep atau variabel yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat. Validitas pengukuran mengacu pada tingkat hasil yang diperoleh dari suatu alat ukur sesuai dengan apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh peneliti untuk diukur (Zayrin et al., 2025).

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan korelasi antara skor setiap pernyataan dengan skor total variabel (r hitung) terhadap nilai koefisien korelasi pada tabel (r tabel) dengan derajat kebebasan (df) sebesar $n - 2$, di mana n merupakan jumlah sampel penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan bernilai positif, menunjukkan bahwa setiap pernyataan

tersebut layak digunakan karena mampu merepresentasikan variabel penelitian secara akurat.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang sama apabila pengukuran dilakukan secara berulang. Alat ukur dapat dianggap dapat diandalkan jika pengujian berulang tetap menghasilkan hasil yang konsisten dan identik (Forester et al., 2024). Pengukuran dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner, di mana suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh responden terhadap setiap pertanyaan menunjukkan tingkat konsistensi dan kestabilan ketika pengukuran dilakukan secara berulang.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis regresi, sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid, tidak bias, dan dapat dipercaya. Berikut adalah beberapa tes yang akan digunakan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian atau residu dalam model analisis berdistribusi normal, sebagai salah satu asumsi dasar dalam analisis parametrik. Jika data tidak terdistribusi secara normal, maka hasil analisis statistik yang menggunakan metode parametrik dapat bias atau tidak valid (Isnaini et al., 2025).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam suatu model regresi, karena multikolinearitas

yang tinggi dapat mengganggu ketepatan dan kestabilan estimasi koefisien regresi. Adapun ketentuan uji multikolinearitas dalam model regresi umumnya dilihat melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa antarvariabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi sehingga model regresi layak untuk digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi, di mana varians residual seharusnya bersifat konstan pada setiap nilai variabel independen agar model regresi memenuhi asumsi klasik. Ketentuan uji heteroskedastis adalah bahwa suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastis apabila nilai residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pada grafik scatterplot maupun berdasarkan hasil uji statistik yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2 atau *R-Squared*)

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen dalam suatu model regresi. Ketentuannya, dinyatakan melalui nilai R^2 (*R-Squared*) atau adjusted R^2 , di mana semakin besar nilai koefisien determinasi, maka akan semakin besar pula proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) adalah pengujian statistic yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Ketentuan uji t menyatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 atau nilai t hitung lebih besar daripada t tabel sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

c. Uji Kelayakan Model atau Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Ketentuan uji simultan (uji F) menyatakan bahwa model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara kolektif berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Objek Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh data yang berasal dari empat variabel bebas, yaitu *sharia values* (X1), persepsi manajemen risiko (X2), itqan (X3), dan persepsi manajemen investasi (X4). Adapun hasil penelitian ini juga menunjukkan satu variabel terikat, yaitu *financial well-being* (Y). Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang telah disebarkan kepada responden mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah yang memiliki akun *Sharia Online Trading System* (SOTS) melalui Google Form. Dari kuesioner yang telah disebarkan, diperoleh 106 responden yang memenuhi kriteria sampel yang telah disebutkan. Berikut statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	106	1	5	4.15	.903
X1.2	106	1	5	4.44	.757
X1.3	106	1	5	4.28	.814
X1.4	106	1	5	4.47	.807
X2.1	106	1	5	4.08	.852
X2.2	106	1	5	4.17	.845
X2.3	106	1	5	3.78	1.171
X2.4	106	1	5	4.02	1.060
X3.1	106	1	5	3.87	1.113
X3.2	106	1	5	3.58	1.129
X3.3	106	1	5	4.32	.846
X3.4	106	1	5	4.47	.807
X4.1	106	1	5	4.27	.811
X4.2	106	1	5	4.12	.933
X4.3	106	1	5	4.19	.885
X4.4	106	1	5	4.27	.879
Y.1	106	1	5	4.36	.795
Y.2	106	1	5	4.07	.887
Y.3	106	1	5	4.14	.910
Y.4	106	1	5	4.42	.755
Valid N (listwise)	106				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan data hasil analisis statistik yang dilakukan, distribusi data yang diperoleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1.1 Pada variabel *sharia values* (X1), nilai mean berkisar antara 4,15 hingga 4,47. Nilai ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat penilaian yang tinggi terhadap seluruh indikator dalam variabel X1, dengan item X1.4 memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,47. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator tersebut merupakan aspek yang paling kuat dirasakan oleh responden.
- 1.2 Pada variabel persepsi manajemen Risiko (X2), nilai mean berada pada rentang 3,78 hingga 4,17. Meskipun masih dalam kategori tinggi, terdapat variasi jawaban yang lebih besar dibandingkan dengan variabel X1, khususnya pada indikator X2.3 yang memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,78. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap indikator tersebut relative lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.
- 1.3 Pada variabel *itqan* (X3), nilai mean berkisar antara 3,58 hingga 4,47. Indikator X3.2 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,58 yang mengindikasikan bahwa indikator tersebut kurang kuat dibandingkan indikator lainnya dalam variabel yang sama. Akan tetapi, secara keseluruhan, variabel ini tetap menunjukkan kecenderungan penilaian yang positif.
- 1.4 Pada variabel persepsi manajemen investasi (X4), nilai mean berada pada kisaran 4,12 hingga 4,27 yang menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang relatif tinggi dan konsisten terhadap seluruh indikator dalam variabel ini.
- 1.5 Pada variabel *financial well-being* (Y), nilai mean berkisar antara 4,07 hingga 4,42. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *financial well-being* responden berada pada kategori tinggi dengan item Y.4 memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,42.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan jumlah responden sebanyak 100 responden.

2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden yang telah diidentifikasi dalam penelitian. Uraian tersebut mencerminkan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini:

2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Responden investor saham syariah berdasarkan usia dari hasil kuesioner yang telah disebarkan. Berikut adalah ringkasan usia dalam tabel:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-24	40	38%
2	25-28	44	42%
3	30-33	15	14%
4	34-39	7	7%
Total		106	100%

Sumber: Data Primer di olah, 2026

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dari total 106 responden, kelompok usia tertinggi adalah 34-39 tahun dengan jumlah 7 responden dan nilai persentase sebesar 7%. Responden kelompok usia 30-33 tahun berjumlah 15 responden dengan nilai persentase 14%. Selanjutnya, jumlah tertinggi berada pada responden dengan kelompok usia 25-28 tahun yang berjumlah 44 responden dengan persentase

42%. Terakhir, diikuti responden dengan usia 20-24 tahun dengan jumlah responden 40 dan persentase sebesar 25%.

2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

Responden investor saham syariah berdasarkan domisili dari hasil kuesioner yang telah disebar. Berikut adalah ringkasan domisili dalam tabel:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

No	Domisili	Jumlah	Persentase
1	Pulau Jawa	76	72%
2	Pulau Sumatra	15	14%
3	Pulau Kalimantan	9	8%
4	Pulau Sulawesi	4	4%
5	Beijing	1	1%
6	Lainnya	1	1%
Total		106	100%

Sumber: Data Primer di olah, 2026

Data pada tabel tersebut menunjukkan sebaran domisili responden yang mayoritas berada di Pulau Jawa dengan jumlah responden 76 dan nilai persentase 72%. Selanjutnya, domisili kedua paling banyak dari responden berada di Pulau Sumatra, yaitu 15 responden dan persentase 14%. Lalu, di Pulau Kalimantan ada 9 responden (8%). Responden yang berdomisili di Pulau Sulawesi berjumlah 4 orang (4%). Ada 1 responden (1%) yang berdomisili di Beijing dan 1 responden (1%) yang mengisi bagian lainnya dari domisili. Hal tersebut menandakan bahwa para responden tidak hanya berasal dari satu daerah saja, melainkan dari daerah yang beragam.

2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Investor

Responden investor saham syariah berdasarkan lama menjadi investor dari hasil kuesioner yang telah disebar. Berikut adalah ringkasan lama menjadi investor dalam tabel:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Investor

No	Lama Menjadi Investor	Jumlah	Persentase
1	1-6 Bulan	21	20%
2	7 Bulan-1 Tahun	47	44%
3	2-5 Tahun	24	23%
4	6-13 Tahun	13	12%
5	Masih Berjalan	1	1%
Total		106	100%

Sumber: Data Primer di olah, 2026

Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan lama dari responden telah menjadi investor. Responden yang paling lama menjadi investor dengan ada di rentang 6-13 tahun dengan jumlah 13 responden (12%). Kemudian, jumlah responden paling banyak telah lama menjadi investor selama 7 bulan-1 tahun dengan jumlah responden 47 dan nilai persentase 44%. Lalu, 2-5 tahun ada 24 responden (23%). Responden dengan lama menjadi investor selama 1-6 bulan berjumlah 21 responden (20%). Ada 1 responden (1%) yang menunjukkan lama menjadi investor, yaitu masih berjalan.

2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Investor terhadap Risiko

Responden investor saham syariah berdasarkan sikap investor terhadap risiko dari hasil kuesioner yang telah disebar. Berikut adalah ringkasan sikap investor terhadap risiko dalam tabel:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Investor terhadap Risiko

No	Sikap Investor terhadap Risiko	Jumlah	Persentase
1	Investor Moderat (menerima Risiko/ <i>risk tolerance</i>)	53	50%
2	Investor Konservatif (menghindari Risiko/ <i>risk avoider</i>)	40	38%
3	Investor Agresif (menyukai Risiko/ <i>risk lover</i>)	13	12%
Total		106	100%

Sumber: Data Primer di olah, 2026

Data pada tabel tersebut menunjukkan cara investor bersikap terhadap risiko. Jumlah responden paling banyak ada pada investor moderat (menerima risiko/*risk tolerance*) 53 responden (50%). Selanjutnya, investor konservatif (menghindari risiko/*risk avoider*) 40 responden (38%). Terakhir, responden memilih menjadi investor agresif (menyukai risiko/*risk lover*) sebanyak 13 responden dengan nilai persentase 12%. Dengan itu, responden sebagai investor lebih dominan untuk menerima risiko yang terjadi dengan menemukan keseimbangan antara risiko dan keuntungan yang didapatkan ketika berinvestasi.

2.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kisaran Nilai Investasi

Responden investor saham syariah berdasarkan kisaran nilai investasi dari hasil kuesioner yang telah disebarkan. Berikut adalah ringkasan kisaran nilai investasi dalam tabel:

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kisaran Nilai Investasi

No	Kisaran Nilai Investasi	Jumlah	Persentase
1	<1.000.000	26	25%
2	1.000.000-5.000.000	32	30%
3	6.000.000-10.000.000	22	21%
4	11.000.000-25.000.000	15	14%
5	26.000.000-75.000.000	7	7%
6	76.000.000-100.000.000	2	2%
7	100.000.000-500.000.000	2	2%
Total		106	100%

Sumber: Data Primer di olah, 2026

Data pada tabel tersebut menunjukkan kisaran nilai investasi dengan jumlah responden paling banyak ada pada kisaran 1.000.000-5.000.000, yaitu 32 responden (30%). Selanjutnya, di kisaran <1.000.000 dengan jumlah responden 26 dan persentase 25%. Responden dengan kisaran nilai investasi 6.000.000–10.000.000 berjumlah 22 responden (21%). Dilanjutkan dengan kisaran nilai investasi 11.000.000-25.000.000 dengan jumlah responden 15 (14%). Kemudian, terdapat 7 responden (7%) yang memiliki kisaran nilai investasi 26.000.000-75.000.000. Selanjutnya, 2 responden dengan kisaran nilai investasi 76.000.000-100.000.000 dengan nilai persentase sebesar 2%. Ada 2 responden dengan nilai persentase 2% yang memiliki kisaran nilai investasi 100.000.000-500.000.000.

2.1.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

Responden investor saham syariah yang merupakan mahasiswa dan alumni program studi Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah berdasarkan asal perguruan tinggi dari hasil kuesioner yang telah disebarkan. Berikut adalah ringkasan perguruan tinggi dalam tabel:

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

No	Asal Perguruan Tinggi	Jumlah	Persentase
1	Universitas Islam Indonesia	87	82%
2	Universitas Islam Negeri	8	8%
3	Lainnya	11	10%
Total		106	100%

Sumber: Data Primer di olah, 2026

Data tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi berasal dari Universitas Islam Indonesia, dengan jumlah sebanyak 87 responden dan persentase sebesar 82%. Lalu, dari Universitas Islam Negeri atau UIN terdapat 8 responden dengan persentase sebesar 8%. Kemudian, dilanjutkan dengan lainnya yang memiliki 11 responden dan nilai persentase sebesar 10%.

2.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai tingkat ketepatan kuesioner melalui analisis hubungan antarbutir pernyataan dan memastikan setiap item kuesioner dipahami responden dan mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara akurat. Berikut adalah hasil uji validitas:

Tabel 4.8 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	Sig	Keterangan
<i>Sharia Values</i> (X1)	X1.1	0,767	<0,001	Valid
	X1.2	0,812	<0,001	Valid
	X1.3	0,751	<0,001	Valid
	X1.4	0,678	<0,001	Valid
Persepsi Manajemen Risiko (X2)	X2.1	0,511	0,004	Valid
	X2.2	0,699	<0,001	Valid
	X2.3	0,756	<0,001	Valid
	X2.4	0,641	<0,001	Valid
Itqan (X3)	X3.1	0,724	<0,001	Valid
	X3.2	0,778	<0,001	Valid
	X3.3	0,663	<0,001	Valid
	X3.4	0,636	<0,001	Valid
Persepsi Manajemen Investasi (X4)	X4.1	0,758	<0,001	Valid
	X4.2	0,855	<0,001	Valid
	X4.3	0,816	<0,001	Valid
	X4.4	0,755	<0,001	Valid
<i>Financial Well-Being</i> (Y)	Y.1	0,565	0,001	Valid
	Y.2	0,772	<0,001	Valid
	Y.3	0,763	<0,001	Valid
	Y.4	0,702	<0,001	Valid

Sumber: Data di olah dengan SPSS, 2026

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson untuk mengukur tingkat hubungan antara setiap butir pernyataan dengan total nilai variabel, dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji ini diukur menggunakan alat analisis, yaitu software SPSS. Kriteria penilaian menyatakan bahwa item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh r tabel sebesar 0,361. Hasil analisis dari tabel di atas

menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Begitu pun dengan nilai signifikansi semua item yang ada di bawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas.

2.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada kemampuan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Adapun metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas ialah dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Apabila suatu variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,70, maka variabel tersebut dapat dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga instrumen yang digunakan dinilai konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti (Imam Ghazali, 2018).

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas

Variabel	Pernyataan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Sharia Values</i> (X1)	X1.1	0,853	Reliabel
	X1.2	0,850	Reliabel
	X1.3	0,854	Reliabel
	X1.4	0,849	Reliabel
Persepsi Manajemen Risiko (X2)	X2.1	0,863	Reliabel
	X2.2	0,848	Reliabel
	X2.3	0,854	Reliabel
	X2.4	0,850	Reliabel
Itqan (X3)	X3.1	0,873	Reliabel
	X3.2	0,864	Reliabel
	X3.3	0,846	Reliabel
	X3.4	0,853	Reliabel
Persepsi Manajemen Investasi (X4)	X4.1	0,848	Reliabel
	X4.2	0,846	Reliabel
	X4.3	0,847	Reliabel
	X4.4	0,847	Reliabel
<i>Financial Well-Being</i> (Y)	Y.1	0,859	Reliabel
	Y.2	0,854	Reliabel
	Y.3	0,856	Reliabel
	Y.4	0,852	Reliabel

Sumber: Data di olah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing item pernyataan dari keempat variabel menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas, yaitu $> 0,70$, sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga menghasilkan hasil yang tidak bias dan konsisten (Hutagaol, 2025). Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dapat dinilai valid dan layak dalam menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian.

2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Normal P-P Plot yang mendukung analisis visual dengan bantuan SPSS. Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah data berdistribusi normal melalui nilai signifikansinya dan pola penyebaran titik pada grafik. Dalam melakukan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, akan diperoleh nilai probabilitas (Asymp. Sig. 2-tailed) yang kemudian digunakan sebagai dasar perbandingan dengan tingkat signifikansi 0,05. Penilaian normalitas data dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig), di mana data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig $> 0,05$, sedangkan jika nilai Sig $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Firdaus, 2021). Ketika uji normal P-P Plot, data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila titik-titik tidak mengikuti pola garis lurus, sedangkan jika pola penyebarannya simetris dengan titik-titiknya mengikuti arah garis diagonal, maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

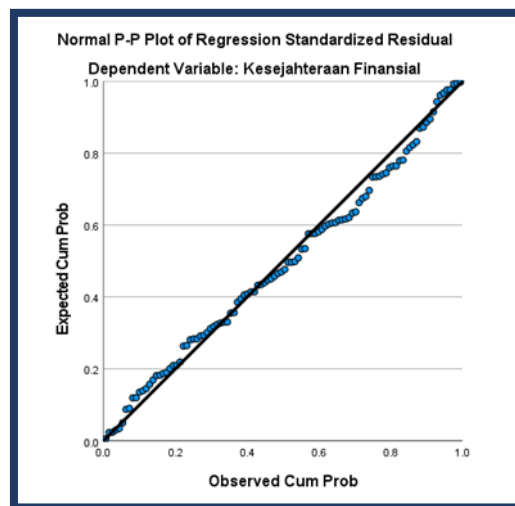
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.03893410
Most Extreme Differences	Absolute		.068
	Positive		.068
	Negative		-.043
Test Statistic			.068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.258
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.247
		Upper Bound	.269

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data di olah dengan SPSS, 2026

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang menandakan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Normal P-P Plot Uji Normalitas
Sumber: Data di olah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-P Plot, terlihat bahwa sebaran titik-titik data cenderung mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal, yang berarti data variabel pada penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Normal P-

P Plot, data pada variabel penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Adapun variabel dapat dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0, sedangkan jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10,0, maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas yang perlu diperbaiki.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Sharia Values	.422	2.371
	Persepsi Manajemen Risiko	.365	2.737
	Itqan	.504	1.985
	Persepsi Pengelolaan Investasi	.328	3.046
a. Dependent Variable: Kesejahteraan Finansial			

Sumber: Data di olah dengan SPSS, 2026

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan membandingkan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berdasarkan tabel tersebut, hasil nilai *tolerance* X1 0,422, X2 0,365, X3 0,504, dan X4 0,328, artinya nilai tersebut $> 0,10$, dan nilai VIF pada variabel X1 2,371, X2 2,737, X3 1,985, dan X4 3,046, menandakan bahwa nilai tersebut $< 10,0$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada setiap variabel penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak saling berpengaruh antarvariabel

independen sehingga memenuhi syarat untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui metode ABS_RES dan scatter plot dengan bantuan SPSS. ABS_RES merupakan nilai mutlak dan *unstandardized residual* yang digunakan sebagai variabel dependen dalam uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi (Sig) variabel independen terhadap ABS_RES lebih dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai p-value, yaitu jika p-value $< 0,05$ maka model mengalami heteroskedastisitas, sedangkan jika p-value $> 0,05$ maka model tidak mengalami heteroskedastisitas atau dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas (S. A. Wibowo, 2025). Selain itu, cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada model regresi linier berganda adalah melalui grafik *scatter plot* dengan melihat pola penyebaran titik berdasarkan nilai prediksi variabel dependen. Apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak di sekitar sumbu nol, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model penelitian dinilai baik.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada penelitian ini:

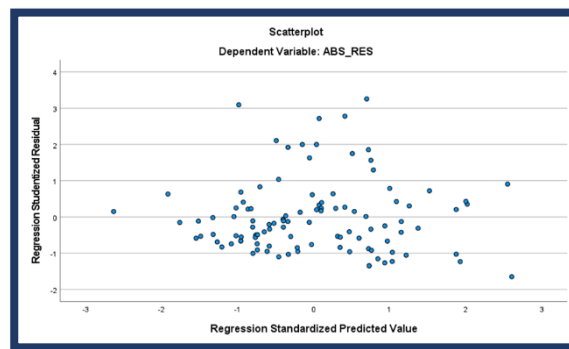
Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.261	.824		.007
	Sharia Values	.008	.068	.017	.910
	Persepsi Manajemen Risiko	-.126	.068	-.300	.066
	Itqan	.016	.057	.038	.783
	Persepsi Pengelolaan Investasi	.055	.069	.136	.427

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Di olah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel hasil pengujian dengan metode ABS_RES, terlihat nilai signifikansi pada masing-masing variabel, yaitu X1 0,301, X2 0,366, X3 0,315, dan X4 0,231. Nilai signifikansi masing-masing variabel tersebut menunjukkan nilainya $> 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel residual dalam penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga dapat dinyatakan berada dalam kondisi homoskedastisitas.



Gambar 4.2 *Scatter Plot* Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data di olah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil *scatter plot*, terlihat bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0, sehingga menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas melalui *scatter plot* dan metode ABS_RES, tidak ditemukan indikasi terjadinya heteroskedastisitas pada data penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga analisis dapat dilanjutkan. Dengan demikian, seluruh variabel independen dinyatakan memenuhi kriteria dan layak digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap *financial well-being*.

2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode yang digunakan untuk menilai kebenaran suatu pernyataan mengenai parameter populasi dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (Anuraga et al., 2021). Dalam statistik inferensial, uji hipotesis digunakan untuk menilai apakah suatu pernyataan dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengujian secara statistik (Waluyo et al., 2024).

2.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2 atau R squared)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model regresi. Pada umumnya, semakin besar nilai R^2 , semakin baik pula kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.646	2.079
a. Predictors: (Constant), Persepsi Pengelolaan Investasi, Itqan, Sharia Values, Persepsi Manajemen Risiko				

Sumber: Data di olah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi adalah 0,646 atau 64,6%. Hal ini berarti bahwa variabel *sharia values* (X1), persepsi manajemen risiko (X2), itqan (X3), dan persepsi manajemen investasi (X4) secara simultan mampu menjelaskan variasi *financial well-being* (Y) sebesar 64,6%. Adapun sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam model penelitian ini.

2.5.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan ada atau tidaknya pengaruh dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel juga digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila t hitung $> t$ tabel maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai t hitung $< t$ tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi koefisien regresi terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi koefisien regresi untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.511	1.303		.696
	Sharia Values	.418	.108	.346	3.865
	Persepsi Manajemen Risiko	.414	.107	.371	3.860
	Itqan	.068	.090	.062	.754
	Persepsi Pengelolaan Investasi	.148	.109	.138	1.361

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Finansial

Sumber: Data di olah dengan SPSS, 2026

Dari hasil analisis pada tabel 4.14 dapat diartikan bahwa:

a. Pengaruh *Sharia Values* terhadap *Financial Well-Being*

Pada variabel *sharia values*, diperoleh nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari $0,05$ serta nilai t hitung sebesar $3,865$ yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar $1,984$. Nilai koefisien regresi sebesar $0,418$ menunjukkan arah pengaruh

yang positif. Dengan demikian, *sharia values* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial well-being*.

b. Pengaruh Persepsi Manajemen Risiko terhadap *Financial Well-Being*

Nilai signifikansi pada variabel persepsi manajemen risiko sebesar $< 0,001$ yang menandakan lebih kecil daripada 0,05. Begitu pula dengan nilai *t* hitung yang lebih besar daripada *t* tabel, yaitu $3,860 > 1,984$. Koefisien regresinya menunjukkan nilai 0,414, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi manajemen risiko berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial well-being* para mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. Artinya, semakin baik persepsi terhadap manajemen risiko, maka *financial well-being* akan cenderung meningkat.

c. Pengaruh Itqan terhadap *Financial Well-Being*

Sementara itu, variabel itqan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,452, lebih besar dari 0,05, dan nilai *t* hitung sebesar 0,754, lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,984. Nilai koefisien regresi sebesar 0.068 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Dengan demikian, itqan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* karena secara statistik tidak memenuhi tingkat signifikansi 0,05 meskipun arah pengaruh yang dihasilkan positif.

d. Pengaruh Persepsi Manajemen Investasi terhadap *Financial Well-Being*

Pada variabel persepsi manajemen investasi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,176 yang berada di atas 0,05 dan nilai *t* hitung sebesar 1,361 yang lebih rendah dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 1,985. Koefisien regresi sebesar 0.148 menunjukkan hubungan yang bersifat positif. Oleh karena itu,

persepsi manajemen investasi belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being*.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *sharia values* dan persepsi manajemen risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Sementara itu, variabel itqan dan persepsi manajemen investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* meskipun memiliki arah pengaruh yang positif. Dengan demikian, tidak seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.

2.5.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel sekaligus melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F yang telah dilakukan dengan teknik ANOVA:

Tabel 4.15 Hasil Uji Kelayakan Model/Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	845.451	4	211.363	48.905	<,001 ^b
	Residual	436.511	101	4.322		
	Total	1281.962	105			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Finansial

b. Predictors: (Constant), Persepsi Pengelolaan Investasi, Itqan, Sharia Values, Persepsi Manajemen Risiko

Sumber: Data di olah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 48,905 yang lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,46. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Sharia Values* terhadap *Financial Well-Being*

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *sharia values* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,418 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$). Dengan demikian, H1 diterima. Artinya, variabel *sharia values* berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian H. R. Wijaya et al. (2024) yang menyatakan bahwa religiusitas berperan positif dalam meningkatkan *financial well-being* umat Islam. Penelitian Abadi & Wicaksono (2024) juga menyebutkan bahwa *sharia values* secara signifikan berdampak pada kepuasan investor saham syariah.

Sharia values menjadi dasar penting bagi investor dalam menentukan keputusan investasi dan memilih aset yang sesuai dengan ketentuan Islam. Kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam investasi saham syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek keuntungan finansial, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya, rasa aman, dan kepuasan investor karena aktivitas investasi dilakukan secara etis dan terhindar dari unsur maysir, gharar, dan riba. Bahkan, memerhatikan *sharia values* sebagai dasar investasi saham syariah menjadikan seorang investor mendapatkan keberkahan atas aktivitas investasi tersebut. Sejalan dengan *self-determination theory*, investasi syariah tidak lagi dipandang sebagai aktivitas spekulatif yang menimbulkan kekhawatiran, melainkan sebagai usaha yang terencana, rasional, dan sesuai dengan prinsip syariah. Rasa aman karena terhindar dari maysir, gharar, dan riba juga memberikan ketenangan emosional, sehingga investor tetap merasa sejahtera meskipun kondisinya belum optimal. Hal ini kemudian menimbulkan kontradiksi kesejahteraan, yaitu ketika keterbatasan modal tidak menghalangi munculnya rasa syukur dan harapan positif terhadap masa depan.

Pemahaman yang baik terhadap prinsip keuangan Islam, ketika didukung oleh tingkat religiusitas yang tinggi. Hal ini dapat memengaruhi cara individu dalam mengelola investasi secara lebih matang dan terarah. Dalam kondisi tersebut, keputusan investasi cenderung dilakukan dengan pertimbangan yang lebih hati-hati dan penuh tanggung jawab. Pemahaman mengenai prinsip syariah membuat investor lebih selektif dalam memilih instrumen investasi yang digunakan. Selain itu, investor akan lebih memperhatikan aspek kemanaan dan keberlanjutan investasi dibandingkan hanya bergokus pada keuntungan jangka pendek. Cara pandang tersebut dapat membantu investor mengelola investasi secara lebih baik. Tidak hanya itu, penerapan *sharia values* dalam aktivitas investasi mampu menciptakan rasa aman dan ketenangan dalam pengambilan keputusan

finansial. Investor juga cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap perilaku keuangan yang bersifat impulsif.

2. Pengaruh Persepsi Manajemen Risiko terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan bahwa variabel Persepsi Manajemen Risiko (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Well-Being* (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,414 dengan signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$). Dengan demikian, H2 diterima yang berarti variabel persepsi manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Situmorang et al. (2025) yang menegaskan bahwa perlunya analisis yang mendalam terhadap ketidakpastian dan risiko investasi menjadi hal penting untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kerugian. Begitu pun dengan penelitian Imelda Saragih et al. (2026) membuktikan bahwa penguatan manajemen risiko memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan ketahanan portofolio investasi syariah.

Risiko investasi pada dasarnya dapat mengalami perubahan seiring waktu, baik berasal dari faktor sistematis maupun non-sistematis, sehingga memerlukan manajemen risiko yang tepat. Dalam menghadapi kondisi tersebut, investor perlu menerapkan strategi manajemen risiko yang beragam, seperti diversifikasi portofolio dan analisis risiko agar keputusan investasi dilakukan dengan mekanisme yang sesuai dengan profil risiko investor.

Persepsi manajemen risiko memainkan peran fundamental dalam membentuk perilaku pengambilan keputusan investasi pada setiap individu secara komprehensif. Cara seorang investor memandang risiko akan menentukan efektivitas strategi alokasi aset yang diterapkan dalam jangka panjang. Pemahaman yang mendalam mengenai risiko investasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme perlindungan modal,

melainkan juga sebagai pilar pendukung terciptanya *financial well-being*. Ketika individu memiliki persepsi risiko yang terukur, maka akan cenderung terhindar dari perilaku spekulatif yang dapat membahayakan stabilitas ekonomi pribadi, bahkan bisa membuat seorang investor justru merasa tenang. Akan tetapi, sebaliknya, persepsi risiko yang bias sering kali memicu kecemasan finansial yang berdampak buruk pada kualitas hidup, bahkan pada *financial well-being* itu sendiri. Pada dasarnya, *financial well-being* pada investor saham syariah lebih menekankan pada perasaan aman dan tenang karena sudah memilih instrumen investasi syariah seperti saham syariah untuk mengembangkan harta yang dimiliki.

3. Pengaruh Itqan terhadap *Financial Well-Being*

Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Itqan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Well-Being* (Y). Hal ini karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,452 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H3 ditolak. Artinya, itqan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being*. Ketika seseorang menerapkan konsistensi, ketelitian, kualitas, maupun komitmen dalam berinvestasi, tidak serta-merta dapat mencapai *financial well-being*. Begitu pula sebaliknya, ketika seseorang tidak menerapkan hal-hal tersebut, bukan berarti tidak dapat mencapai *financial well-being*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel itqan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*, meskipun secara konseptual, konsep ini relevan dalam membentuk kualitas kerja dan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi. Temuan ini dapat dijelaskan karena dalam konteks pengambilan keputusan investasi, *financial well-being* lebih ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat langsung, seperti kinerja aset, kondisi pasar, dan tingkat risiko maupun return. Sementara itu, itqan lebih

banyak berperan sebagai nilai etis yang memengaruhi kualitas proses kerja, bukan sebagai faktor yang secara langsung menghasilkan perubahan pada hasil finansial yang terukur. Maka dari itu, pengaruh itqan dalam penelitian ini tidak muncul secara signifikan karena tidak memiliki hubungan langsung yang cukup kuat terhadap indikator *financial well-being*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Asutay et al. (2022), menjelaskan bahwa Islamic work ethic lebih berperan dalam membentuk *job satisfaction* dan *organizational commitment* melalui sikap kerja (*work attitude*) dibandingkan dengan kesejahteraan finansial individu secara langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa itqan sebagai bagian dari *Islamic work ethic* lebih mencerminkan kualitas pelaksanaan kerja, profesionalitas, dan etos kerja Islami, sehingga belum tentu dapat meningkatkan *financial well-being* yang berkaitan dengan rasa aman dan tenang dalam berinvestasi.

Pada responden, nilai itqan seperti kesungguhan, konsistensi, kualitas, dan komitmen dalam investasi syariah kemungkinan telah dianggap sebagai bagian dari kewajiban moral yang memang harus diterapkan dalam aktivitas investasi. Akibatnya, penerapan nilai tersebut tidak lagi dipersepsikan sebagai faktor khusus yang mampu meningkatkan *financial well-being*, melainkan hanya sebagai standar dasar dalam berinvestasi syariah.

4. Pengaruh Persepsi Manajemen Investasi terhadap *Financial Well-Being*

Data hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Manajemen Investasi (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Well-Being (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,176 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H4 ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh signifikan dari persepsi manajemen investasi terhadap *financial well-being*.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa analisis rasional tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi didukung oleh penelitian Simangunsong (2021) yang mengungkapkan bahwa faktor rasional, seperti literasi keuangan, tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investor dalam berinvestasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan investor dalam memahami informasi keuangan, melakukan analisis rasional, maupun mengelola portofolio investasi belum tentu secara langsung memengaruhi *financial well-being* investor. Dalam konteks investor saham syariah, *financial well-being* tidak hanya diukur dari kemampuan memperoleh keuntungan atau menyusun portofolio investasi secara optimal, tetapi juga dari rasa aman dan tenang dalam berinvestasi sesuai prinsip syariah.

Responden mungkin memiliki persepsi bahwa telah mengelola investasi dengan baik karena mengetahui cara mengelola investasi secara teori, tetapi dalam praktik riilnya, strategi tersebut belum tentu memberikan dampak yang cukup besar terhadap *financial well-being*. Artinya, persepsi positif tersebut tidak selalu berkorelasi dengan kualitas eksekusi di pasar riil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hayati et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa perilaku keuangan investor dapat dipengaruhi oleh bias kognitif, di mana pola berpikir tidak sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan rasional dan alasan yang kuat dalam pengambilan keputusan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan pemahaman yang kurang objektif sehingga keputusan investasi dapat menjadi irasional. Hal ini berarti bahwa responden cenderung merasakan ketenangan dari kesesuaian investasi saham syariah dengan prinsip syariah, bukan semata-mata dari kemampuan teknis dalam mengelola investasi.

5. Pengaruh *Sharia Values*, Persepsi Manajemen Risiko, Itqan dan Persepsi Manajemen Investasi terhadap *Financial Well-Being*

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa variabel *Sharia Values* (X1), Persepsi Manajemen Risiko (X2), Itqan (X3), dan Persepsi Manajemen Investasi (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial Well-Being* (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji F hitung $> F$ tabel ($48,905 > 2,46$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($< 0,001 < 0,05$) yang berarti H_5 diterima. Ini menandakan bahwa *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial well-being*.

Nilai R^2 sebesar 0,646 mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan dependen sebesar 64,6%. Sementara itu, 35,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam model penelitian ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan finansial tidak dapat dicapai hanya melalui satu dimensi tunggal, melainkan merupakan hasil integrasi antara nilai-nilai spiritual, kesadaran akan risiko, profesionalisme kerja, dan strategi penempatan aset yang berjalan secara beriringan. Kekuatan kombinasi dari keempat variabel independen ini menciptakan ekosistem pengambilan keputusan yang solid, di mana nilai syariah menjadi arah penunjuk yang etis, sementara manajemen risiko dan manajemen investasi menjadi instrumen teknis yang dioptimalkan melalui sikap itqan.

Secara spesifik, tidak signifikansinya persepsi manajemen investasi secara individu menunjukkan bahwa keyakinan seseorang tentang cara mengelola investasi tidak serta-merta meningkatkan kesejahteraan jika tidak beriringan dengan mitigasi risiko yang nyata. Sementara itu, itqan yang berfokus pada ketekunan dan profesionalisme proses mungkin belum memberikan dampak instan pada hasil materiil (*financial well-being*) apabila faktor eksternal pasar lebih dominan. Dengan demikian,

itqan dan manajemen investasi memerlukan sinergi dengan kesadaran risiko dan nilai-nilai syariah agar dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kehidupan finansial.

Oleh karena itu, *financial well-being* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makro, melainkan juga dipengaruhi oleh nilai-nilai syariah, manajemen risiko yang sistematis, itqan sebagai bentuk ketelitian dalam melakukan pekerjaan, dan manajemen investasi. Jadi, keserasian *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi akan mendorong *financial well-being* seseorang ketika berinvestasi pada saham syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi terhadap *financial well-being* pada mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah yang menjadi investor saham syariah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *sharia values* memperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *sharia values* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial well-being* pada mahasiswa dan allumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah yang menjadi investor saham syariah.
2. Pengujian terhadap persepsi manajemen risiko memperoleh nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa persepsi manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah yang menjadi investor saham syariah.
3. Itqan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,452 yang berarti di atas tingkat signifikansi 0,05. Artinya, itqan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah yang menjadi investor saham syariah.
4. Nilai signifikansi pada persepsi manajemen investasi sebesar 0,176 yang menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti persepsi manajemen investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah yang menjadi investor saham syariah.

5. Hasil pengujian terhadap variabel *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi secara simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$ yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 yang berarti keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah yang menjadi investor saham syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi berperan penting dalam meningkatkan *financial well-being* mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah yang menjadi investor saham syariah. Dengan demikian, keempat variabel independen dalam penelitian ini terbukti secara statistik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah yang menjadi investor saham syariah. Hasil ini menegaskan bahwa rasa aman dan ketenangan dalam berinvestasi saham syariah dapat tercapai apabila *sharia values*, persepsi manajemen risiko, itqan, dan persepsi manajemen investasi diterapkan secara optimal dalam aktivitas investasi.

B. Saran

1. Saran untuk Investor

Sebagai investor Muslim, perlu untuk terus meningkatkan pemahaman terkait prinsip investasi syariah, manajemen risiko, dan manajemen investasi agar mampu mengambil keputusan investasi yang lebih terarah. Selain itu, penerapan *sharia values* dan itqan dalam aktivitas investasi perlu diperkuat guna menciptakan rasa aman dan ketenangan dalam berinvestasi sesuai prinsip syariah. Investor juga diharapkan tidak hanya berfokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi turut mempertimbangkan stabilitas finansial dalam jangka panjang. Kemampuan dalam mengelola risiko dan

menyusun strategi investasi sesuai profil risiko masing-masing juga perlu ditingkatkan agar mampu menghadapi dinamika pasar dengan lebih baik. Dengan demikian, investasi saham syariah diharapkan dapat mendukung terciptanya *financial well-being* yang lebih optimal bagi investor.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pengukuran *financial well-being* secara lebih luas dengan menambahkan aspek *financial well-being* yang belum diukur dalam penelitian ini, seperti kemampuan menabung, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan masa depan, misalnya dengan menyiapkan dana pensiun untuk mendukung kondisi keuangan yang tetap terjadi di masa mendatang. Kajian terhadap aspek-aspek tersebut penting karena dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dalam memahami kondisi *financial well-being*. Dengan cakupan aspek *financial well-being* yang lebih luas, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran *financial well-being* secara lebih menyeluruh sehingga mampu merepresentasikan keadaan finansial responden secara nyata. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar model agar dapat menjelaskan *financial well-being* secara lebih lengkap. Jumlah responden perlu diperbanyak agar hasil penelitian lebih mewakili mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah secara keseluruhan. Selain itu, teknik pengambilan sampel sebaiknya dibuat lebih merata agar tidak hanya bergantung pada keterjangkauan melalui media sosial. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan metode pengumpulan data, seperti wawancara atau data pendukung lain supaya yang dikumpulkan tidak hanya berdasarkan jawaban subjektif responden.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan dan kekurangan yang tidak sepenuhnya dapat dihindari. Penelitian ini mengukur *financial well-being* melalui beberapa aspek, yaitu rasa aman dan tenang terhadap kondisi keuangan, stabilitas kondisi keuangan, kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, kesiapan dana darurat, dan keyakinan dalam mengambil keputusan keuangan. Meskipun aspek-aspek tersebut merepresentasikan komponen penting dalam *financial well-being*, pengukuran yang digunakan belum mencakup seluruh dimensi yang membentuk *financial well-being* secara komprehensif, seperti kemampuan menabung, pengelolaan utang, dan perencanaan keuangan untuk masa depan. Aspek lain yang belum menjadi bagian dari pengukuran *financial well-being* dalam penelitian ini berpotensi memberikan perspektif tambahan untuk menjelaskan kondisi kesejahteraan finansial. Masih terdapat 35,4% variasi *financial well-being* yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Jumlah responden sebanyak 106 orang juga masih terbatas untuk merepresentasikan keragaman mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah. Selain itu penyebaran kuesioner melalui media sosial berpotensi menghasilkan sampel yang kurang merata karena bergantung pada keterjangkauan responden. Pengumpulan data secara daring juga memungkinkan terjadinya *response bias* dan subjektivitas jawaban yang diberikan oleh responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu memperluas cakupan pengukuran *financial well-being* agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kesejahteraan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, F., & Wicaksono, M. A. (2024). Analysis of factors affecting the satisfaction of Sharia stock investors in Bangka Belitung and Riau, Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(2). <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss2.art28>
- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawagati, L., Meliana, I., Sidik, E., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I., Pawan, E., Ikhrum, F., Andriani, A., Ratnadewi, & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (N. Gatriyani & N. Mayasari, Eds.). CV. Tohar Media.
- Alifah, A., Muzzamil, F., & Azhiim, R. (2026). *Hubungan Literasi Finansial dengan Kesejahteraan Finansial di Kalangan Generasi Z Masyarakat Kelurahan Kalibaru Kota Bekasi*. 3, 305–311. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.18217656>
- AlMubaroq, M. M., Mustofa, B., & Pradana, M. R. (2025). Konsep dan Prinsip Investasi Syariah bagi Generasi Milenial. *Journal of Excellence Humanities and Religiosity*, 2(2), 14–27. <https://doi.org/10.34304/joechr.v2i2.332>
- Amelinda, R., Oktavini, E., Magdalena, F. C. S., & Anwar, R. M. (2025). *Financial Well-Being Gen Z: Eksplorasi Investment Interest, Materialisme, dan Financial Ignorance*. 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.35384/jemp.v11i1.728>
- Antarini, S., Kunaifi, A., Akmalia, S., & Rahmawati. (2024). Studi Observasi Perilaku Investor Ritel dalam Pengambilan Keputusan di Bursa Efek Surabaya. *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/pps.v3i1.308>
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software R. *Jurnal BUDIMAS*, 3.
- A.Royyan. (2023). Konsep Manajemen Risiko. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(3), 130–137. <https://doi.org/10.59059/jupiek.v1i3.322>
- Aryadi, H., Widyastuti, U., & Musyaffi, A. M. (2025). *Measurement of Islamic Financial Well-Being: Towards a Holistic Value-Based Framework*. 4.
- Asri, S., Missel, R. A., Yovita, M., & Pandin, R. (2025). *Efektivitas Strategi Investasi Pasif dan Aktif di Pasar Modal Indonesia: Dampaknya terhadap Kinerja Portofolio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47024/js.v13i1.1032>
- Asutay, M., Buana, G. K., & Avdukic, A. (2022). The Impact of Islamic Spirituality on Job Satisfaction and Organisational Commitment:

- Exploring Mediation and Moderation Impact. *Journal of Business Ethics*, 181(4), 913–932. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04940-y>
- Awaluddin, M. (2024). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Syariah* (S. Awaluddin, Ed.). Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., & Panatap Soehaditama, J. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- David, M., & Irawan, R. (2025). Analisis Perkembangan Dan Peluang Investasi Saham Syariah Sesuai Prinsip Islam. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(4), 655–665. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jkis/index>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior*.
- Febrianti, V., Astuti, R., & Maulana, M. (2025). Prinsip Perencanaan Keuangan dalam Mencapai Kesejahteraan Finansial Individu. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jemba.v2i3.873>
- Firdaus, M. M. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif; dilengkapi analisis regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. (F. Ravida, Ed.). Dotplus Publisher.
- Fitri Wahyuni, S., Puji Lestari, S., & Sri Indah Lestari, S. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan : Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).
- Forester, B. J., Khater, A., Afgani, M., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>
- Hadi, A., & Haris, A. (2024). The Impact of Self-Control and Lifestyle on Sharia Financial Behavior with Religiosity as A Moderating Variable Among Young Workers in Klaten. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 3277–3284. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15135>
- Hadi, D., Wiharno, H., & Yusuf, A. A. (2024). Faktor Keputusan Investasi Saham dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderating. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 20(1), 117–130. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v20i1.785>

- Handayani Puspita Sari, S., Muhdir, I., Soegandar, D., & Ghafur Wibowo, M. (2021). Pengaruh Faktor-Faktor Psikologi terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1581–1593. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3149>
- Hayati, R., Azmansyah, Suriyanti, L. H., & Irman, M. (2022). Bias Kognitif dalam Keputusan Investasi di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(1), 64–73. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3164>
- Hutagaol, K. (2025). Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan SPSS. *Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan SPSS. Jurnal Padegogik*, 8(2), 15–28. <https://doi.org/10.35974/jpd.v8i2.4173>
- Imam Ghazali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imelda Saragih, Ahmad Afandi Surbakti, & Pani Akhiruddin Siregar. (2026). Optimizing Sharia Investment Portfolio Management through Sharia Screening and Risk Management Strategies. *Al Urwah: Sharia Economics Journal*, 3(1), 72–76. <https://doi.org/10.61536/alurwah.v3i1.368>
- Isnaini, M., Win Afgani, M., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2).
- Isnurhadi, I., Ghasarma, R., Muthia, F., Andriansyah, F., Nurdin, M. I., Aldira, Z. N., Muzdalifah, M., & Rahmalia, R. (2022). Pendampingan Pengelolaan Investasi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.53>
- Jazil, T., & Firdaus, A. (2024). *Advances in Business and Management* (W. D. Nelson, Ed.; Vol. 25). Nova Science Publishers, Inc. <https://doi.org/10.52305/OJLG4208>
- Kuntaryanto, O., Jati, A. N., Nugrahani, C., & Purwanti, T. (2025). Pengukuran Kesejahteraan Financial dengan Menggunakan Model Financial Well-Being: Studi Kasus pada Dosen di Jawa Tengah. *Juni 2025 Surakarta Management Journal Page*, 7(1), 113.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia: Oktober 2025*. www.ksei.co.id
- Kusumaningrum, N., Gustirina, S., & Andini, Y. (2024). *Analisis Return dan Risiko Pada Investasi Syariah*. 6.
- Lestari, H., Leon Karakteristik Demografis, F., Novangelo, B., Faulanda Adinata, M., Setyo Lestari, H., & Margaretha Leon, F. (2022).

Karakteristik Demografis yang Memengaruhi Kesejahteraan Finansial: Analisis Multi Kelompok Investor. 9, 243–255.

- Liana, A., Wendy, & Girianti. (2026). The Antecedence of Financial Well-Being: Insights from Financial Behavior, Attitude, and Knowledge Among Indonesian Youth. *Economic: Journal Economic and Business*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.56495/ejeb.v5i1.1375>
- Lusia Kiareni, C., Sorisa, C., & Parhusip, J. (2024). Analisis Penerapan Distribusi Sampling terhadap Kualitas Informasi dan Kepuasan Pengguna Media Sosial. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 560–564. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.3004>
- Makromah, D. (2023). Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah. *Jurnal IQTISHAD Jurnal Ekonomi Syariah*, 5. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/default.aspx>
- Maswar, Pradita, D., Atikurrahman, M., Muslimin, & Saiful. (2022). Peran Penting Statistika dalam Pendidikan dan Perekonomian Islam Modern. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 107–118.
- Melati, I., & Nurahya, Y. (2022). Analisis Pengaruh Asuransi Syariah, Obligasi Syariah/Sukuk, Saham Syariah, dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2013-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i1.782>
- Murwaniputri, H., & Rumbiak, C. (2024). Keputusan Investasi Investor Dilihat dari Risk Perception, Social Media Influencer, dan Kemajuan Teknologi. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 2(2), 41–48.
- Oktavia, N. (2023). Manajemen Risiko Investasi Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri*, 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i2.231>
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i2.3292>
- Radianito, W. (2025). *Financial Well Being: Hidup Tenang Keuangan Terkendali: Panduan Membangun Kesejahteraan Finansial*. Universitas Ciputra.
- Rahmadanti, A., Sri Wahyuni, I., Intan Darma, M., Ririn Zaherna, Y., Novita, S., & Fakhurrozi. (2025). Etos Kerja Islami dalam Dunia Usaha

- Kontemporer: Analisis Pustaka terhadap Nilai Spiritual dalam Pengembangan Bisnis Modern. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Rahmah, N., & Idris, M. (2025). *Sharia Perceived Value dalam Konteks Manajemen Pemasaran: Suatu Tinjauan Konseptual*. 8, 2025. <https://journal.usimar.ac.id/index.php/jebis/>
- Rahmayanti, P., & Al Mira, P. (2024). Literatur Riview : Audit Operasional Untuk Mengukur Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Investasi Pada Dana Pensiun Inti. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i3>
- Ranti, Rosmini, Irawan, A., & Fakhri, M. (2025). Optimalisasi Manajemen Risiko dalam Investasi dan Trading Saham Syariah pada Platform IPOT. *Jurnal IKRAITH-Ekonomika*, 8. <https://doi.org/10.37817/IKRAITH-EKONOMIKA>
- Risman, A. (2024). The Behavioral Islamic Finance: Conceptual Framework and Literature Review. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(2).
- Riswanto, Susanty, W., Simba Sembiring, M., Rahman Harahap, A., & Rijal Balatif, M. (2025). Pengaruh Use of Fintech dan Financial Stress terhadap Financial Well-Being. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi (Jebma)*, 5. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5n1.5514>
- Rohmania, A. S., Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Developing Islamic financial literacy in improving Islamic financial behavior towards the financial well-being of MSMEs: The moderating effect of e-payment usage. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 9(2), 293–310. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss2.art2>
- Salwa Fadhilah, A., Dirga Febrian, M., Cahyo Prakoso, M., Rahmania, M., Dania Putri, S., Siti Nurlaela, R., & Teknologi Pangan dan Gizi, M. (2024). Sistem Pengambilan Contoh dalam Metode Penelitian. *Karimah Tauhid*, 3. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.14047>
- Sapitri, R. D., & Nesner, Y. (2025). *Analisis Faktor yang Memengaruhi Perilaku Perencanaan Investasi: Peran Kontrol Diri Sebagai Variabel Moderasi*. 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.56870/frm2mt66>
- Saputri, I. P., Fathihani, F., & Randyantini, V. (2024). Pendampingan Pengelolaan Investasi Keuangan Bagi Pelaku UMKM Sebagai Dukungan Fungsi Ekonomi Hijau. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 271–280. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.237>

- Septiani, I., Maharani, M., Adzhari, A., & Djuanda, G. (2024). *Pengukuran Risiko Investasi Aset Tunggal dan Portofolio pada Saham Perbankan Syariah* (G. Djuanda, Ed.; 1st ed.). Tahta Media Group. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/663>
- Sepvira, S., Arienanda, D., Romadona, Y. L., Sahbellah, N., & Kusuma, R. (2024). Dinamika Pasar Modal Syariah: Analisis Pergerakan Saham Dalam Konteks Ekonomi Global. *Journal Of Economis and Business*, 2(2), 271–278. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/ECONIS/index>
- Simangunsong, A. (2021). Analisis Pengaruh Sikap Rasional dan Irasional dalam Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Bursa Efek Indonesia Kota Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*.
- Situmorang, D., Harahap, N., Noviyana, N., & Arsyadona. (2025). Analisis Ketidakpastian dan Risiko dalam Investasi: Pendekatan Strategis untuk Mitigasi Kerugian. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.3586>
- Sri Utami, & Hikmayani Subur. (2025). Peran Manajemen Keuangan Pribadi terhadap Kesejahteraan Finansial Melalui Financial Technology. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 354–364. <https://doi.org/10.63822/zhfhxw16>
- Sriani, E. (2020). Pengembangan Ekonomi Desa dalam Islam: Penerapan Sharia Value di Pasar Tradisional. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7482>
- Stanley, M. (2025). *Investing in Alignment with Shariah Values*.
- Subhaktiyasa, P. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9.
- Sugianto, S., El Hakim, M. L., & Sati Hana'an, D. S. (2024). Manajemen Risiko Pada Investasi Bisnis Properti Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 702. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12191>
- Suhendra, Lazuardi, A., Aquil, A., & Azmi, A. (2025). Islamic Work Ethic (Itqan, Ihsan, Ibadah) As A Driver of HR Productivity in Reducing Economic Cost Efficiency. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 26, 248–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/asy.v26i2.918>
- Syamsiah, S., Dwi, R., Parmitasari, A., & Syariati, A. (2023). Integrasi Nilai Syariah dalam Perencanaan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia:

- Studi Literatur. *Assyarikah: Journal Of Islamic Economic Business*, 6. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Tarumingkeng, R. (2025). *Teori Motivasi: Self-Determination Theory (SDT)*.
- Tika Widiyan, Muli Prima Aldi M, & Muhammad Rafi. (2025). Etika Pengambilan Keputusan dalam Islam: Relevansi dan Aplikasinya dalam Praktik Manajerial Kontemporer. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 948–959. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1210>
- Trisuci, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01).
- Ulva Putri Ramadani, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574–585. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021>
- Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I., Prahadi, M., Prasetyo, T., & Sabilah, A. (2024). Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova dan Uji T. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 775.
- Wibowo, H., Oktafianti, A. P., Shafa, A., & Khadaffi, M. (2025). Analysis of The Impact of Portfolio on Risk Managemet and Investment Performance. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2, 2579–2588. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>
- Wibowo, S. A. (2025). Penggunaan EViews dalam Pengujian Data Panel untuk Penelitian Akuntansi: Pendekatan Konseptual dan Aplikatif. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 174–186. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26898>
- Wijaya, F., Lubis, F., Siregar, M., & Batubara, A. (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait. *Jurnal Edukatif*, 3, 271–276. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>
- Wijaya, H. R., Hati, S. R. H., Ekaputra, I. A., & Kassim, S. (2024). The impact of religiosity and financial literacy on financial management behavior and well-being among Indonesian Muslims. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03309-6>
- Zayrin, A., Nupus, H., Maizia, K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji

Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>

LAMPIRAN

A. Kuesioner

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yth. Kakak-kakak Mahasiswa dan Alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah,

Salam hangat dan doa kami sampaikan. Semoga rekan/Bapak/Ibu/Saudara/i senantiasa dalam keadaan sehat dan penuh keberkahan.

Dalam rangka mengembangkan pasar modal Indonesia, kami tengah melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji karakteristik investasi saham pada mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi Syariah.

Kuesioner ini terbuka untuk seluruh mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam dan Ekonomi syariah.

Kriteria responden dalam riset ini adalah: (1) mahasiswa dan alumni Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah, (2) memiliki akun SOTS, (3) memiliki pengalaman berinvestasi saham.

Kami memohon waktu sekitar 5-7 menit untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik tanpa menyebarkan identitas personal responden.

Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I, kami akan memberikan reward berupa saldo e-wallet kepada 15 (lima belas) responden beruntung yang akan dipilih melalui proses pengundian setelah periode pengisian kuesioner berakhir.

Partisipasi kakak-kakak sangat berarti dalam mendukung pengembangan kajian investasi dan keuangan syariah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan partisipasi Rekan/Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Istighfarin Qodrunnada

(22423114@students.uui.ac.id)

M. Adi Wicaksono, SEI, MEI

(m.adi.wicaksono@uui.ac.id)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gedung GBPH Prabuningrat (Rektorat)

Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia

Jl. Kaliurang KM 14.5 Sleman, Yogyakarta, 55584 Indonesia

Telp: (0274) 898462

Fax: (0274) 898463

Email: info@uui.ac.id

Pernyataan Persetujuan

Setelah membaca informasi di atas, saya menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

1. Saya memahami bahwa **akurasi** jawaban saya sangat penting bagi validitas penelitian.
2. Saya berkomitmen untuk memberikan jawaban yang **jujur** dan apa adanya sesuai keadaan saya.

- a. Ya, saya bersedia
- b. Tidak, saya tidak bersedia

1. Informasi Investor

- 1. Apakah Anda merupakan mahasiswa/alumni prodi Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 2. Nama Universitas
- 3. Apakah Anda memiliki akun investasi pada Sharia Online Trading System (SOTS) yang resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Identitas Responden

Identitas responden akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis

- 1. Nama
- 2. Tahun Kelulusan (Yudisium)
- 3. Nomor Handphone
- 4. Anda berdomisili di Kota/Kabupaten apa?
- 5. Usia (dalam tahun). Tulis dengan angka. Contoh: 22
- 6. Berapa lama Anda menjadi investor saham?
 - a. 1 bulan
 - b. 2 bulan
 - c. 3 bulan
 - d. 4 bulan
 - e. 5 bulan
 - f. 6 bulan
 - g. 7 bulan
 - h. 8 bulan

- i. 9 bulan
 - j. 10 bulan
 - k. 11 bulan
 - l. 1 tahun
 - m. 1 tahun 1 bulan
 - n. 1 tahun 2 bulan
 - o. 1 tahun 3 bulan
 - p. Other:
7. Berapa kisaran nilai investasi Anda
- a. < 1.000.000
 - b. 1.000.000 – 5.000.000
 - c. 6.000.000 – 10.000.000
 - d. 11.000.000 – 25.000.000
 - e. 26.000.000 – 75.000.000
 - f. 76.000.000 – 100.000.000
 - g. 100.000.000 – 500.000.000
 - h. > 500.000.000
 - i. Belum menjadi investor saham
8. Terkait sikap terhadap risiko, Anda termasuk kategori apa?
- a. Investor Konservatif (menghindari risiko/risk avoider)
 - b. Investor Moderat (menerima risiko/risk tolerance)
 - c. Investor Agresif (menyukai risiko/risk lover)

3. Pernyataan Penelitian

Petunjuk Pengisian

Beri tanda checklist/centang pada salah satu pernyataan/pertanyaan yang sesuai dengan pilihan saudara/i. berikut adalah jawaban yang tersedia.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Cukup Setuju (CS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

4. *Sharia Values*

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya meyakini bahwa instrumen investasi yang saya pilih ini telah disusun sesuai dengan prinsip syariah					
2	Saya percaya bahwa berinvestasi pada instrumen investasi syariah memberikan perlindungan dari aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam					
3	Saya meyakini bahwa instrumen investasi syariah memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas hidup saya					
4	Saya percaya bahwa di dalam instrument investasi syariah ini terdapat keberkahan					

5. *Persepsi Manajemen Risiko*

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya mampu menilai tingkat risiko yang terkandung dalam suatu instrumen investasi					
2	Saya memiliki strategi untuk meminimalkan potensi kerugian dalam investasi					
3	Saya menggunakan <i>stop loss</i> atau <i>cut loss</i> pada saat yang genting					
4	Saya melakukan diversifikasi ke berbagai saham syariah agar tidak terlalu berdampak jika suatu saham keluar dari status syariah					

6. *Itqan*

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya berusaha tetap konsisten dalam mengambil keputusan investasi meskipun kondisi pasar sedang kurang baik					
2	Saya tetap berada di pasar meskipun kondisi pasar kurang memuaskan					
3	Saya berupaya memperbaiki cara berinvestasi ketika menyadari adanya kekurangan					
4	Saya mempertahankan komitmen untuk terus belajar agar keputusan investasi menjadi lebih baik					

7. Persepsi Manajemen Investasi

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya memiliki perencanaan, kebijakan investasi, dan saya evaluasi secara berkala					
2	Saya mengatur portofolio saham syariah di aplikasi sekuritas agar tetap teratur					
3	Saya mampu mengelola portofolio saham syariah berdasarkan analisis rasional, bukan secara emosional					
4	Saya mengevaluasi portofolio investasi secara terstruktur untuk mencapai tujuan investasi					

8. Financial Well-Being

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya merasa aman secara finansial karena menggunakan dana dingin untuk berinvestasi					
2	Saya merasa puas terhadap kondisi keuangan pribadi yang saya miliki					
3	Saya memiliki cadangan dana untuk menghadapi keadaan darurat					
4	Saya tidak bergantung pada hasil investasi untuk memenuhi kebutuhan pokok					

B. Tabulasi Data Mentah

	Sharia Value (X1)				Persepsi Manajemen Risiko (X2)						Itqan (X3)				Persepsi Manajemen Investasi (X4)				Financial Well-Being (Y)						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	T.X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	T.X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	T.X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	T.X4	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	T.Y
1	5	5	5	5	20	5	4	3	3	15	4	5	4	5	18	3	2	2	3	19	5	4	3	4	16
2	4	5	5	5	20	5	5	4	5	19	4	3	5	5	17	5	5	5	5	20	5	4	3	5	17
3	5	5	5	4	18	5	5	5	4	19	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20	5	4	4	5	18
4	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	3	5	5	5	18	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
5	7	5	5	5	20	4	4	5	5	18	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	4	19
6	5	5	5	5	20	5	4	4	5	18	4	4	5	5	18	4	5	4	5	18	5	4	5	4	18
7	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19	3	3	5	5	17	4	5	4	5	18	5	4	5	5	19
8	4	5	4	5	18	4	4	5	5	18	5	4	4	4	17	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
9	4	4	4	4	16	3	4	2	3	12	2	4	4	4	14	3	4	3	3	13	5	4	3	3	15
10	5	4	4	5	18	4	5	5	4	18	5	4	5	4	18	4	5	4	4	17	4	5	4	4	17
11	4	5	5	4	19	4	3	3	3	15	4	5	5	5	19	3	3	3	4	14	4	2	3	4	13
12	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
13	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
14	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
15	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
16	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
17	3	3	3	3	12	4	4	3	2	13	3	3	3	3	14	3	3	3	3	13	5	4	3	3	15
18	2	4	3	3	12	4	4	3	2	13	3	3	3	3	14	3	3	3	3	13	5	4	4	5	18
19	4	5	4	5	18	4	4	4	4	16	4	3	5	5	17	4	5	4	5	18	5	3	5	5	18
20	5	4	4	5	19	4	5	5	5	19	3	4	5	5	17	4	4	5	4	17	5	5	5	4	19
21	5	4	4	5	18	4	4	2	5	15	5	5	5	5	16	20	4	4	3	5	16	5	5	4	19
22	4	4	4	4	16	4	3	2	3	12	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
23	5	4	5	5	19	3	4	4	4	15	5	5	5	5	16	20	4	4	4	15	2	4	5	5	16
24	3	4	4	5	16	3	4	5	3	15	5	4	4	4	16	3	4	4	4	15	4	3	3	5	18
25	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
26	4	5	4	4	17	4	4	4	4	15	3	3	4	4	14	4	4	4	4	15	4	4	4	4	17
27	4	4	4	5	18	4	5	2	1	14	2	1	4	5	15	3	3	5	4	15	5	3	1	3	12
28	4	5	4	5	18	4	5	3	4	16	3	2	4	4	13	4	4	4	5	17	4	4	5	2	15
29	3	5	5	5	20	5	5	1	5	13	1	5	5	5	16	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19
30	3	5	5	5	20	4	5	4	5	18	4	4	5	5	18	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
31	4	5	5	4	18	4	5	3	4	17	5	3	5	5	17	5	4	4	5	18	3	4	5	4	18
32	5	5	5	4	19	4	4	3	3	14	5	4	5	5	19	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17
33	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
34	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	2	2	4	4	12	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
35	3	3	3	3	12	4	4	3	3	14	3	3	3	3	13	4	4	3	4	15	3	3	3	3	12
36	5	5	5	4	19	4	4	4	4	16	4	5	5	5	19	4	4	5	5	18	5	4	5	5	19
37	4	5	4	5	19	5	4	2	5	16	4	4	5	5	17	4	5	4	5	18	4	4	4	4	17
38	5	5	5	5	20	5	5	2	3	15	5	3	3	3	15	5	5	4	4	18	4	3	3	4	14
39	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
40	4	5	4	5	19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
41	4	5	5	5	19	3	4	3	4	14	4	4	4	4	14	4	4	4	3	15	5	3	3	5	18
42	3	5	4	5	17	5	5	5	4	19	5	3	5	5	19	5	4	5	5	19	5	4	2	5	16
43	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
44	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20	4	3	3	4	14	3	4	4	4	15	5	5	5	5	20
45	4	5	5	5	19	4	4	5	5	18	4	3	3	4	13	4	3	4	4	15	5	5	5	5	20
46	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
47	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
48	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16	5	5	5	4	19	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16
49	4	4	4	3	15	4	4	3	4	15	4	3	4	3	15	4	4	4	4	15	4	4	3	5	16
50	5	4	4	5	18	4	5	4	4	18	5	5	5	5	19	5	4	4	4	17	5	5	5	5	20
51	2	3	2	5	12	3	2	4	4	13	3	4	3	4	14	4	3	3	2	12	3	4	4	4	15
52	4	5	4	5	19	4	4	3	3	14	3	3	3	3	13	4	3	3	3	13	4	2	3	4	13
53	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
54	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4
55	4	4	2	2	12	2	3	2	2	9	2	2	2	2	9	2	3	2	2	9	4	4	4	4	16
56	4	4	4	5	17	3	3	3	4	13	3	3	3	4	13	4	3	3	3	13	4	3	3	5	15
57	4	4	4	3	15	5	4	5	5	19	3	3	5	5	18	4	4	4	4	16	4	3	5	5	19
58	3	4	5	4	16	5	3	4	5	17	3	4	5	4	16	5	3	5	4	17	3	4	5	4	16
59	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	3	5	5	17	4	5	5	5	20	5	5	5	5	20
60	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
61	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
62	3	3	3	3	12	4	4	3	2	13	3	3	3	3	14	3	3	3	3	13	4	4	3	3	15
63	4	5	4	4	17	4	3	5	3	15	4	3	2	4	13	5	4	5	4	18	4	5	3	3	15
64	2	3	3	4	13	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	4	2	3	4	13
65	3	3	3	3	12	3	3	2	4	13	3	3	3	3	13	4	3	3	3	13	4	3	3	4	13
66	4	4	4	5	17	4	5	3	5	17	4	5	4	4	17	4	5	4	5	19	5	5	4	5	19
67	4	5	3	4	16	4																			

C. Hasil SPSS

1. Uji Validitas

a. Uji Validitas *Sharia Values* (X1)

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.407 [*]	.441 [*]	.343	.767 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.025	.015	.063	<.001
	N	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.407 [*]	1	.612 ^{**}	.484 ^{**}	.812 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.025		<.001	.007	<.001
	N	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.441 [*]	.612 ^{**}	1	.256	.751 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.015	<.001		.172	<.001
	N	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.343	.484 ^{**}	.256	1	.678 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.063	.007	.172		<.001
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.767 ^{**}	.812 ^{**}	.751 ^{**}	.678 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30

b. Uji Validitas Persepsi Manajemen Risiko (X2)

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.185	.141	.182	.511 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.327	.456	.336	.004
	N	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.185	1	.389 [*]	.335	.699 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.327		.034	.070	<.001
	N	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.141	.389 [*]	1	.226	.756 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.456	.034		.229	<.001
	N	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.182	.335	.226	1	.641 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.336	.070	.229		<.001
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.511 ^{**}	.699 ^{**}	.756 ^{**}	.641 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.004	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30

c. Uji Validitas Itqan (X3)

		Correlations				
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.341	.189	.273	.724**
	Sig. (2-tailed)		.065	.317	.144	<.001
	N	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.341	1	.394*	.298	.778**
	Sig. (2-tailed)	.065		.031	.110	<.001
	N	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.189	.394*	1	.588**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.317	.031		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.273	.298	.588**	1	.636**
	Sig. (2-tailed)	.144	.110	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.724**	.778**	.663**	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30

d. Uji Validitas Persepsi Manajemen Investasi (X4)

		Correlations				
		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Total
X4.1	Pearson Correlation	1	.517**	.438*	.514**	.758**
	Sig. (2-tailed)		.003	.015	.004	<.001
	N	30	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.517**	1	.641**	.461*	.855**
	Sig. (2-tailed)	.003		<.001	.010	<.001
	N	30	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	.438*	.641**	1	.517**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.015	<.001		.003	<.001
	N	30	30	30	30	30
X4.4	Pearson Correlation	.514**	.461*	.517**	1	.755**
	Sig. (2-tailed)	.004	.010	.003		<.001
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.758**	.855**	.816**	.755**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30

e. Uji Validitas *Financial Well-Being* (Y)

Correlations						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Total
Y.1	Pearson Correlation	1	.319	.075	.348	.565**
	Sig. (2-tailed)		.086	.694	.059	.001
	N	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson Correlation	.319	1	.517**	.330	.772**
	Sig. (2-tailed)	.086		.003	.075	<.001
	N	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson Correlation	.075	.517**	1	.373*	.763**
	Sig. (2-tailed)	.694	.003		.042	<.001
	N	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson Correlation	.348	.330	.373*	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	.059	.075	.042		<.001
	N	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.565**	.772**	.763**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30

2. Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	80.23	71.289	.473	.853
X1.2	79.80	71.890	.572	.850
X1.3	79.97	73.551	.440	.854
X1.4	79.73	71.651	.597	.849
X2.1	80.20	75.959	.185	.863
X2.2	80.03	70.516	.595	.848
X2.3	80.90	67.886	.477	.854
X2.4	80.13	70.464	.528	.850
X3.1	80.40	76.110	.076	.873
X3.2	80.67	72.782	.255	.864
X3.3	79.87	70.533	.700	.846
X3.4	79.63	73.826	.516	.853
X4.1	80.00	71.103	.623	.848
X4.2	80.20	68.372	.610	.846
X4.3	80.03	70.585	.631	.847
X4.4	79.87	70.809	.674	.847
Y.1	79.77	74.530	.287	.859
Y.2	80.23	72.323	.424	.854
Y.3	80.17	70.075	.415	.856
Y.4	79.87	71.775	.504	.852

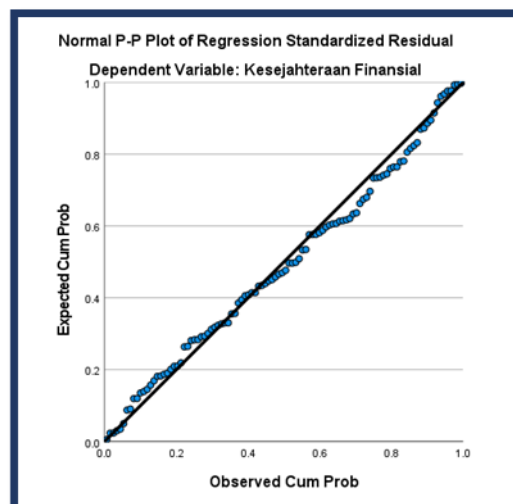
3. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.03893410	
Most Extreme Differences	Absolute	.068	
	Positive	.068	
	Negative	-.043	
Test Statistic			.068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.258	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.247
		Upper Bound	.269

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

b. Plot Uji Normalitas



4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Sharia Values	.422	2.371
	Persepsi Manajemen Risiko	.365	2.737
	Itqan	.504	1.985
	Persepsi Pengelolaan Investasi	.328	3.046

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Finansial

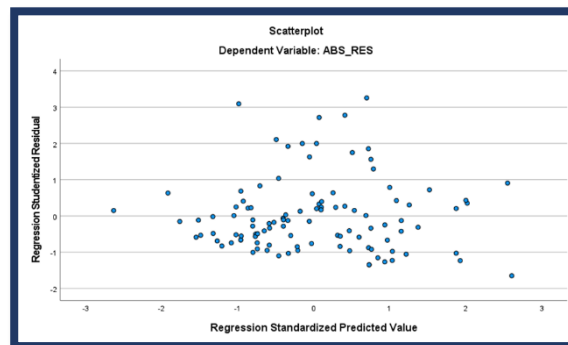
5. Uji Heteroskedastisitas

a. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.261	.824		2.744
	Sharia Values	.008	.068	.017	.910
	Persepsi Manajemen Risiko	-.126	.068	-.300	.066
	Itqan	.016	.057	.038	.783
	Persepsi Pengelolaan Investasi	.055	.069	.136	.427

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas



6. Uji Koefisiens Determinasi (R^2 atau R squared)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.646	2.079

a. Predictors: (Constant), Persepsi Pengelolaan Investasi, Itqan, Sharia Values, Persepsi Manajemen Risiko

7. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.511	1.303		.696
	Sharia Values	.418	.108	.346	<.001
	Persepsi Manajemen Risiko	.414	.107	.371	<.001
	Itqan	.068	.090	.062	.452
	Persepsi Pengelolaan Investasi	.148	.109	.138	.176

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Finansial

8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	845.451	4	211.363	48.905	<.001 ^b
	Residual	436.511	101	4.322		
	Total	1281.962	105			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Finansial

b. Predictors: (Constant), Persepsi Pengelolaan Investasi, Itqan, Sharia Values, Persepsi Manajemen Risiko

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Istighfarin Qodrunnada lahir di Batang, 10 Juni 2003, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ainurofik dan Ibu Yuliana. Saat ini penulis berdomisili di Perumahan Citra Harmoni, Jalan Citra IV RT 01/RW 04, Rowobelang, Batang, Jawa Tengah, Indonesia. Kontak penulis dapat diakses melalui nomor handphone 085711355436. Email faariin10@gmail.com.

Pendidikan penulis diawali di SD IT Permata Hati Batang pada tahun 2010–2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Batang pada tahun 2016-2019 dan kemudian menempuh pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Batang pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2022 penulis meneruskan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.